METODE *MUDAROSAH* SEBAGAI LANGKAH MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL ISTIQOMAH MANGLI JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Binti Risalatus Salafiyah
NIM: T20191003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023

METODE *MUDAROSAH* SEBAGAI LANGKAH MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL ISTIQOMAH MANGLI JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Binti Risalatus Salafiyah
NIM : T20191003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Amir, M. Pd
NIP. 196907011993031002

METODE *MUDAROSAH* SEBAGAI LANGKAH MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL ISTIQOMAH MANGLI JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 16 Juni 2023

Tim Penguji

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag
NIP. 197508082003122003

Sekretaris

Ulfa Dina Novienda, M. Pd
NUP. 201812173

Anggota:

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si. ( )
2. Dr. H. Amir, M.Pd.I ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S Al-Qomar: 22) [a]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[a]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Diponegoro, 2018), 529.

PERSEMBAHAN

Tidak ada awal yang paling baik selain dimulai dengan menyebut nama Allah, *Bismillah*. Serangkaian puja dan puji kepada Allah *rabbul 'izzati* atas rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti. Sholawat teriring salam semoga senantiasa terhaturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sang pemuka peradaban baru yang penuh akhlak mulia. Persembahan ini sebagai wujud hormat, rasa syukur dan terimakasih untuk manusia-manusia hebat dalam hidup penulis.

1. Bapak dan ibu terhebat di dunia, Bapak Agus H. Bawi dan Ibu Umi Robi'ah; terima kasih atas didikan, kasih sayang dan teladan yang senantiasa menyertai perjalanan hidup ananda. Semoga senantiasa sehat, berkah umur, bahagia selalu dan dalam Ridha-Nya.
2. Adik tercantikku, *gendhuk* Eli, Binta Nisfi Laeli Maulidah; terima kasih atas canda tawa dan obat pelipur lara di kala sumpek melanda mbak mu ini.
3. Keluarga besar yang senantiasa melangitkan do'a sampai terselesaikannya tugas akhir ini
4. Buya Amin Fadhlillah dan Ummah Ibanah Shiam Mubarokah, sang murobby serta pengasuh PPTQ Ebqory yang selalu memotivasi, menasihati, membimbing, mendo'akan dan menyayangi kami setulus hati. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa dalam lindungan Allah
5. Alm. Abah Fadhlan, Umi Mawaddah, Alm. Abah Masduqi dan Umi Khot, sang guru serta pengasuh PONPES Ar-Rohmah yang telah mendidik dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengarahkan hingga ananda mampu menggapai impian. Semoga beliau semua mendapatkan rahmat Allah di dunia dan akhirat.

6. Bunda Ivada, Ayah Najich, Gus Muhaimin, semua guru dan dosen yang tak bisa disebut satu persatu; terimakasih telah menjadi pahlawan tanpa tanda jasa bagi hidup ananda, semoga senantiasa dalam ridho dan lindungan Allah swt.
7. Sahabatku, terimakasih tak terkira karena mau mendengar semua rengekan keluh kesahku, sabar dengan keegoisanku dan menjadi sahabat yang tulus. Apapun yang terjadi ananda akan senantiasa menganggap *adek* keluarga.
8. Teman-temanku senasib seperjuangan, kamar A4, kelas OMEGA, kelas PAI A1; Terimakasih tawa, canda dan kekonyolannya selama ini. Aku akan selalu merindukan masa-masa itu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah. Atas karunia Allah azza wa jalla dan dengan dorongan do'a para leluhur, peneliti telah merampungkan tugas akhir ini setelah mengalahkan rasa malas dan gunda gulana. Selesainya skripsi ini tidak lepas dari izin Allah Yang Maha Kuasa dan juga bantuan dari manusia-manusia berhati mulia di dunia ini, Untuk itu peneliti menghaturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., beserta jajarannya yang terus berjuang menjayakan dan memakmurkan kampus tercinta ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan fasilitas bagi peneliti untuk melaksanakanpenelitian ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan fasilitas bagi peneliti untuk melaksanakanpenelitian ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan kepada peneliti untuk melaksanakan penyusunan tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Dr. Amir, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga saluran ilmu dan waktu yang diberikan barokah dan mendapat ridho dariNya.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar dan telaten mendidik, membimbing dan menyalurkan pengalamnya kepada penulis.
7. Kyai Suyitno Hamam M. Sos dan Ibu Khiyarotul Bintiyan selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah yang memberi izin dan membantu dalam melaksanakan proses penelitian.
8. Pengurus dan seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah yang telah memberikan data dan membantu proses penelitian hingga selesai.

Semoga segala bentuk bantuan dari berbagai pihak dapat menjadi limpahan pahala dan mendapatkan ridho Allah SWT. Skripsi ini merupakan tulisan hamba yang tak pernah luput dari kesalahan, untuk itu penulis dengan hati yang lapang atas hadirnya kritik ataupun saran yang membangun dari pembaca. Akhirnya, diharapkan skripsi ini bisa menjadi suatu karya yang barokah dan bermanfaat di khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Pendidikan Agama Islam.

Jember, 3 Juni 2023

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Binti Risalatus Salafiyah, 2023. *Metode Mudarosah Sebagai Langkah Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember*

Kata Kunci: Metode, *Mudarosah*, Hafalan Al-Qur'an

Keagungan Al-Qur'an memberikan motivasi besar kepada umat Islam untuk menjaga kemurniannya melalui berbagai upaya dengan menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai suatu usaha menjaga atau memelihara kalam Allah yang pernah diterima oleh pikiran dan hati sehingga dapat mengingatnya kembali sesuai mushaf. Di era sekarang, banyak penghafal Al-Qur'an yang sudah memiliki hafalan banyak tapi kualitasnya rendah. Untuk itu banyak dikembangkan metode menjaga hafalan Al-Qur'an agar tercapai kualitas hafalan yang baik diantaranya ialah metode *mudarasah.*

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana konsep metode *mudarosah* hafalan Al-Qur'an santri pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember? (2) Bagaimana implementasi metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember? (3) Bagaimana hasil metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif dari Mills dan Huberman.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah: (1) Konsep metode *mudarosah* hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember ialah suatu metode *muroja'ah* dengan menyimakkan hafalannya dengan teman secara bergantian sebanyak 3 sampai 5 halaman kemudian bacaan akan dikoreksi dan ditulis di kartu *muraja'ah*. Metode ini dibangun atas dasar prinsip niat ikhlas karena Allah, diiringi do'a, dilakukan secara istiqomah dan memilih partner yang baik dalam menghafal Al-Qur'an. (2) Implementasi metode *mudarosah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember ialah santri berkumpul dalam satu majelis, pembacaan tawassul dipimpin oleh pengasuh, pembacaan do'a, *mudarosah* pasangan, *mudarosah* kelompok dan do a penutupan majelis. (3) Hasil metode *mudarosah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember ialah dapat mengoreksi atau memperbaiki tiga komponen kriteria kualitas hafalan Al-Qur'an pada tingkat baik yang meliputi tajwid, *fashohah* dan *tahfidz*. Sehingga kualitas hafalan santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah akan lebih meningkat melalui proses koreksi dan perbaikan pada metode *mudarosah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Definisi Istilah 11
F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA **14**

A. Penelitian Terdahulu 14
B. Kajian Teori 20

BAB III METODE PENELITIAN **44**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44
B. Lokasi Penelitian 45
C. Subjek Penelitian 45
D. Teknik Pengumpulan Data 47
E. Analisis Data 52
F. Keabsahan Data 55
G. Tahap-tahap Penelitian 57

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS **60**

A. Gambaran Objek Penelitian 60

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Penyajian Data dan Analisis..... 70
C. Pembahasan Temuan..... 86

BAB V PENUTUP..... 103

A. Simpulan 103
B. Saran-saran..... 104

DAFTAR PUSTAKA..... 16

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian

1.1 Penelitian Terdahulu 18
3.1 Data Tujuan Observasi..... 48
3.2 Data Tujuan Wawancara..... 50
3.3 Data Tujuan Dokumentasi 51
4.1 Jadwal Kegiatan Santri PPTQ Darul Istiqomah Mangli Jember..... 65
4.2 Sarana Prasarana Di PPTQ Darul Istiqomah Mangli Jember 70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Semua umat Islam di dunia meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang bersifat sangat penting. Bentuk kegiatan seperti membaca, mempelajaridan memahami Al-Qur'an menjadi suatu kewajiban tersendiri bagi orang Islam. Karena sesuai dengan urgensinya sebagai kitab suci, Al-Qur'an harus selalu dipegang erat sebagai pedoman hidup dan penentu arah yang tentunya tidak boleh dilupakan umat Islam. Al-Qur'an akan berperan sebagai penerang hidup dan obat bagi yang membacanya semata-mata karena Allah.

Bagi kaum Muslim, Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril dimana lafadz-lafadznya mengandung mukjizat serta membacanya mempunyai nilai ibadah. Al-Qur'an diturunkan dengan jalur mutawatir dan ditulis pada mushaf yang dimulai dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri Surat An-Nas.[1] Sebagai kitab suci yang dijadikan pedoman bagi umat Muslim, sejak diturunkan sampai sekarang nyatanya Al-Qur'an selalu terjaga kemurniannya. Karena Allah swt berjanji akan menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an dari usaha-usaha pihak yang ingin mengadakan pemalsuan, pengurangan dan penambahan baik dari segi bahasa, makna dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Nurdin, *Ulumul Qur'an*, (Aceh: Bravo, 2018), 3.

tulisan. Janji tersebut selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9, sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr: 9)[2]

Berdasarkan firman di atas jelas dinyatakan bahwa Allah swt yang menurunkan Al-Quran dan Allah swt pula yang akan menjamin kemurniannya. Maka dari itu, kita sebagai umat Islam sudah sepantasnya turut ikut andil memelihara Al-Quran yang mana bersumber dari Allah swt. dan di dalamnya terkandung segala macam ilmu pengetahuan dan aturan yang dijadikan rujukan pedoman hidup bagi manusia. Selain itu, dalam Al-Qur'an juga terdapat nilai-nilai bersifat ilmiah yang dijadikan referensi manusia dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain, sebagai umat Islam kita memikul tanggung jawab untuk senantiasa menjaga dan memelihara sebaik-baiknya sebagai bentuk mengagungkan Al-Qur'an. Bahkan Allah swt memberikan predikat sebagai manusia terbaik kepada orang-orang yang berkenan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Persepsi ini selaras dengan hadis:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ ٱلْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya".[3]

Keagungan Al-Qur'an itulah yang memberikan motivasi besar kepada umat Islam untuk menjaganya melalui berbagai bentuk upaya seperti

[2]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 262.
[3]HR. Bukhari

membaca, mengkaji, memahami, mendalaminya dan menghafalkannya. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk wujud cinta umat Islam terhadap Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an menjadi tingkatan paling tinggi dalam konsep belajar Al-Qur'an. Dimana menghafal Al-Qur'an juga memiliki kedudukan yang sangat mulia di dalam Islam, banyak sekali keutamaan yang allah swt janjikan bagi hamba-hambaNya yang tulus ikhlas menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka berkhidmat kepada Allah swt melalui menjaga kemurniaan dan kelestarian sumber ajaran agama ini. Keistimewaan tersebut diantaranya keistimewaan dunia dan akhirat, Adapun keistimewaan dunia bagi penghafal Al-Qur'an yaitu sebuah nikmat Ilahi yang dapat mendatangkan kebaikan, keberkahan dan kasih sayang. Sedangkan keistimewaan akhirat bagi penghafal Al-Qur'an yaitu pertama, orang yang selalu mengisi kegiatan dalam hidupnya dengan membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya diibaratkan seperti pedagang dan Allah lah pembelinya, ia akan senantiasa memetik keuntungan dari Allah berupa pahala yang melimpah ruah di akhirat kelak. Kedua, kelak di hari kiamat Al-Qur'an akan memberikan pertolongan atau syafa'at terhadap orang-orang yang cinta membaca atau menghafal Al-Quran di masa hidupnya. Ketiga, bagi siapa saja yang senantiasa mau membaca, menghafal dan mengamalkan isi kandungan di dalam Al-Qur'an maka Allah akan memberikan hadiah berupa mahkota yang indah dan bersinar bagi kedua orang tua nya dimana terangnya melebihi sinar matahari di dunia.[4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[4]Ammar Mahmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo,

Menghafal Al-Qur'an sendiri diartikan sebagai suatu usaha menjaga atau memelihara kalam Allah yang pernah diterima oleh hati dan pikiran sehingga dapat mengingatnya kembali sesuai mushaf. Menghafal Al-Quran merupakan perjalanan panjang, karena tujuan utamanya ialah Allah. Kemana pun kaki manusia melangkah, maka takkan pernah sampai, kecuali kematian telah tiba. Saat seseorang sudah bertekad untuk menghafalkan Al-Qur'an, maka sejak saat itu pula ia mempunyai kewajiban menjaga hafalannya. Seorang penghafal Al-Qur'an harus berkorban sekuat jiwa raga untuk senantiasa memelihara hafalannya melalui memperbaiki bacaan hafalan dan mengulang-ulang hafalannya agar tidak terjadi lupa.[5] Hafalan dapat dianggap baik apabila mempunyai kualitas di taraf baik pula.

Kualitas hafalan yang baik ialah apabila bacaan hafalan tersebut sesuai dengan *tajwid*, fashohah, bacaan lancar dan diselesaikan dengan baik sesuai target.[6] Untuk dapat mencapai taraf tersebut, penghafal Al-Qur'an harus mampu membiasakan diri senantiasa memperbaiki bacaannya dan mengulang-ulang hafalan yang sudah didapatkan. Kegiatan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an lazim disebut dengan *muraja'ah* atau *nderes*. Melalui upaya kegiatan *muraja'ah* tersebut dapat meminimalisir adanya lupa dan kesalahan bacaan. Untuk itu beberapa metode dikembangkan untuk mempermudah penghafal Al-Qur'an melaksanakan kewajibannya mengulang hafalan atau *muraja'ah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2015), 8-9.

[5]Ahmad Khoirul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Quran*. (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2021),2.

[6]Indri Ulviana Julianti, "Strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri dengan Metode Takrir" (Tesis, UIN Raden Fatah Palembang, 2021), 67.

Metode yang dikembangkan para ulama' penghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua metode, yakni ada metode yang didesain untuk mempermudah mulai menghafal Al-Qur'an (menambah hafalan baru) dan ada pula metode untuk mempermudah menjaga hafalan atau *muraja'ah*.[7] Metode menghafal Al-Qur'an banyak sekali berkembang di negara-negara Islam seperti Afrika Utara, Sudan, Malaysia, Libya dan lain-lain. Bahkan biasanya banyak ditemukan anak kecil yang mulai menghafalkan Al-Qur'an dengan metode yang cukup sederhana, yaitu: menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal di buku ataupun papan, lalu ayat tersebut dibacakan di hadapan sang guru secara bin *nadzor* terlebih dahulu, kemudian dihafalkan satu persatu, jika dirasa sudah hafal maka ia harus menyetorkan hafalan tersebut kepada gurunya lagi, sampai guru memberi isyarat bahwa hafalan sudah baik dan bagus begitupun seterusnya. Sedangkan di Indonesia sendiri metode menghafal Al-Qur'an yang banyak digunakan yaitu: awalnya ayat-ayat yang akan dihafal dibaca bin *nadzor* secara berulang kali sampai dirasa lancar dan jelas, kemudian ayat tersebut dibaca kembali namun dengan cara sesekali melihat mushaf dan sesekali tidak sampai 30 kali pengulangan, lalu langkah berikutnya sama seperti langkah sebelumnya namun dilakukan tanpa melihat mushaf sama sekali sampai dirasa sudah siap disetorkan kepada guru.[8] Dan beberapa macam metode menjaga hafalan Al-Qur'an (*muraja'ah*) diantaranya *muraja'ah* mandiri, *muraja'ah* bersama teman (*mudarosah*), *muraja'ah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[7]Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), 248.

[8]Hariri Sholeh dan Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid*. (Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebu Ireng. 2013), 71-72.

dengan guru, *muraja'ah* dengan orang tua di rumah[9] dan *famī bisyauqin.* Namun metode menjaga hafalan Al-Qur'an yang sejak lama dan sering digunakan para penghafal Al-Qur'an khususnya di berbagai lembaga *tahfidz* ialah metode *mudarosah.*

Metode *mudarosah* adalah sebuah metode menjaga hafalan Al-Qur'an atau *muraja'ah* melalui cara membentuk kelompok dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang sudah pernah dihafal kepada teman kelompok secara bergantian untuk mendeteksi dan meminimalisir kesalahan maupun lupa bacaan pada hafalan.[10]Melalui metode ini, mengulang hafalan akan terbantu dengan disimak teman dan ada yang menghafal sambil memperbaiki hafalan masing-masing anak sehingga akan menghasilkan hafalan yang berkualitas karena ada yang mengontrol hasil hafalan tersebut sudah benar atau masih terdapat kesalahan, dan sistem ini dilakukan secara bergantian.[11] Metode ini dirasa efektif untuk memperkuat dan menjaga hafalan Al-Qur'an serta dapat mendeteksi adanya kesalahan pada bacaan hafalan Al-Qur'an. Dengan itu, metode *mudarosah* ini membantu para penghafal untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'annya sampai ke taraf baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Era millennial seperti sekarang kecenderungan menghafalkan Al-Qur'an mulai banyak diminati, hal ini terlihat dari berbagai upaya seperti pendirian lembaga, majelis maupun bimbingan pembelajaran yang menggencarkan program Tahfidz Al-Qur'an. Lembaga formal maupun non formal seperti

[9]Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2016), 40-44.

[10]Fikriyyah Qotrun Nadaa, "Metode Mudarasah sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Quran"*Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6 no. 1 (2021), 48.

[11]Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an*, 42.

sekolah, pondok pesantren dan TPQ juga menghadirkan terobosan baru berbentuk program kegiatan *tahfidz* di setiap lembaganya. Masing-masing lembaga memiliki metode yang digunakan dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an seperti halnya berbagai metode yang penulis sebutkan di atas. Diantaranya yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember. Lembaga ini merupakan pondok pesantren khusus untuk para mahasiswa yang menghafalkan Al-Qur'an. Penulis mencoba sedikit menangkap permasalahan yang dirasakan para santri dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren.

Nyatanya masih banyak santri penghafal Al-Qur'an yang sudah mendapat hafalan banyak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember tapi mengeluh dikarenakan masih terdapat kesalahan baik dari segi kefasihan, harakat dan tajwid serta kelancaran pada hafalannya. Lebih parahnya, terkadang mereka tidak menyadari bahwasanya terdapat kesalahan pada bacaan hafalan Al-Qur'an mereka. Mereka merasa cemas, jika hal itu terus terjadi tanpa disadari maka hafalan mereka akan melekat pada otak dengan bacaan yang salah dan pastinya akan sulit memperbaikinya. Terlebih lagi pondok pesantren ini berisikan mahasiswa yang tentunya memiliki kesibukan yang lebih banyak dibandingkan penghafal yang hanya mondok. Mereka harus membagi waktu antara menambah hafalan, menjaga hafalan dan kuliah. Mereka membutuhkan partner yang mampu menyimak hafalannya dan juga mengoreksi kesalahan-kesalahan terhadap bacaannya sehingga kualitas hafalan Al-Qur'an dapat terus ditingkatkan dari segi bacaan dan kelancarannya. Maka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dari itu, untuk mengantisipasi dan meminimalisir hal itu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember menerapkan metode *mudarasah* sebagai langkah menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an para santri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian untuk mengetahui secara teknis bagaimana pelaksanaan metode *mudarasah* hingga dapat membantu para penghafal Al-Qur'an untuk menjaga bahkan meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an mereka. Maka, judul penelitian yang peneliti angkat adalah **"Metode *Mudarosah* Sebagai Langkah Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember".**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, perumusan masalah disebut dengan istilah fokus penelitian. Semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian dicantumkan pada bagian ini. Fokus penelitian disusun berdasarkan prinsip singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dicantumkan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[12]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan persoalan yang akan diteliti mengenai metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan. Oleh karena itu peneliti memfokuskan persoalan sebagai berikut:

[12]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 47

1. Bagaimana konsep metode *mudarosah* hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember?
2. Bagaimana implementasi metode mudarosah sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember?
3. Bagaimana hasil metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diartikan sebagai gambaran mengenai arah yang akan dijadikan tujuan dalam pelaksanaan proses penelitian. Tujuan penelitian setidaknya harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan pada fokus penelitian[13]. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan konsep metode *mudarosah* hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember
3. Untuk mendeskripsikan hasil metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47

D. Manfaat Penelitian

Bagian manfaat penelitian ini berisi mengenai kontribusi apa yang diberikan setelah dilaksanakannya penelitian. Manfaat dapat bersifat teoritis maupun praktis, seperti halnya manfaat bagi penulis, instansi dan masyarakat secara universal. Manfaat penelitian harus berdasarkan prinsip realistis.[14] Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan metode dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan juga memberikan sumbangsih terhadap pengembangan terkait metode mudarosah di pondok pesantren yang mengembangkan program hafalan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat pengalaman hidup yang berkesan, berharga dan sebagai wawasan tambahan serta inspirasi dalam mengembangkan metode menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

b. Bagi lembaga yang menjadi objek penelitian yakni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember, dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan metode menghafal dan menjaga hafalan Al-Quran dalam satuan lembaga Pondok Pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

c. Bagi Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dan mahasiswa khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam, sebagai tambahan literatur dan referensi untuk bahan meneliti dengan pokok pembahasan yang sama, yaitu mengenai metode menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memiliki kandungan berupa pengertian dari istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus peneliti di dalam judul penelitian. Bagian ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap kandungan istilah yang dimaksud oleh peneliti.Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian inisebagaimana berikut:

1. Metode *Mudarosah*

Metode *mudarosah* merupakan sebuah metode menjaga hafalan Al-Qur'an melalui cara memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang sudah pernah dihafal kepada orang lain, baik itu teman maupun guru secara bergantian dan berbentuk kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih.

2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan Al-Qur'an adalah tolak ukur hafalan Al-Qur'an bagi para penghafal Al-Qur'an ketika hafalan benar-benar melekat dalam ingatan dan memenuhi kriteria hafalan yang baik, yang meliputi tajwid yang benar, membaca dengan tartil dan lancar saat membaca hafalan Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Sistematika Pembahasan

Guna memberi gambaran dalam penyusunannya, penelitian ini disusun dalam lima bab dengan tujuannya untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi kandungan di dalamnya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab satu, pendahuluan yang berisikan latar konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan yang mengandung penelitian-penelitian terdahulu dimana didalamnya memiliki keserupaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kajian teori ini membahas mengenai beberapa teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini.

Bab tiga, memuat adanya metode penelitian yang di dalamnya dirincikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan, analisis data, kemudian keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab empat, pembahasan di dalamnya memuat gambaran objek penelitian kemudian penyajian data yang telah didapatkan peneliti dari lapangan dan dilakukan analisis terhadap data yang berkaitan dengan metode mudarosah sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember dan yang terakhir dipaparkan pembahasan dari temuan yang telah didapatkan.

Bab lima, penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan serta saran penulis dari penelitian yang telah dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini berisi mengenai ringkasan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, baik yang terpublikasi atau belum. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Berangkat dari judul yang peneliti pilih, dalam hal ini terdapat beberapa penelitian terkait, di antaranya:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Indri Ulviana Julianti tahun 2021 dengan judul "*Strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri dengan Metode Takrir*".[16]

   Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data melalui observasi, *focused group discussion*, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas agar datanya sudah jenuh, yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

   Persamaan penelitian Indri Ulviana Julianti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan analisis data model interaktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16]Indri Ulviana Julianti, "*Strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri dengan Metode Takrir*" (Tesis, UIN Raden Fatah Palembang, 2021)

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian terdahulu dalam mengumpulkan data menggunakan focused group discussion sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan tanpa focused group discussion. Selain itu, perbedaan lain ialah penelitian ini memfokuskan pada metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada metode takrir dalam meningkatkan kualitas hafalan.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Zaiful Jabbar tahun 2019 dengan judul "*Implementasi Metode Mudarasah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang*".[17]

   Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mengumpulkan data melalui observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

   Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan analisis interaktif.

   Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian dengan analisis data tanpa menggunakan metode tes sedangkan penelitian terdahulu disertai metode tes dalam menganalisis data. Selain itu, perbedaan lain ialah penelitian ini memfokuskan pada metode *mudarosah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17]Zaiful Jabbar, "*Implementasi Metode Mudarasah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang*"(Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada metode *mudarosah* dalam menjaga hafalan.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Siti Malikhah tahun 2019 dengan judul "*Implementasi Metode Takrar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun 2018/2019*".[18]

   Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian *field research* dimana teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis model interaktif dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

   Persamaan penelitian oleh Siti Malikhah dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan analisis data dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

   Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini memfokuskan pada metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada metode takrir dalam meningkatkan kualitas hafalan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18]Siti Malikhah, "*Implementasi Metode Takrar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-quran Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun 2018/2019*" (Skripsi, IAIN Kudus, 2019)

4. Penelitian yang di lakukan oleh Rosida Alifa Hani dengan judul "*Metode Perlafass Tipkas dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Menganti-Gresik*".[19]

   Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan analisis data dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

   Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah, penelitian yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada metode perlafass tipkas dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

5. Penelitian yang di lakukan oleh Rifqatul Husna, Alnafa Dita Setiarni dan Anna Wasilatul Bariroh dengan judul "*Program Majelisan dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton*".[20]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19]Rosida Alifa Hani. "Metode Perlafass Tipkas dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Menganti-Gresik"*Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 1 No. 2 (September 2018)

[20] Rifqatul Husna, Alnafa Dita Setiarni dan Anna Wasilatul Bariroh, "Program Majelisan dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an

Penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah, penelitian ini berfokus pada program majelisan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitik fokuskan pada pembahasan metode *mudarosah* yang dipilih sebagai langkah meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian terdahulu, bahwa penelitian ini ialah tindakan melanjutkan penelitian sebelumnya dengan fokus yang berbeda, yaitu meneliti metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 2. 1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Judul Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi oleh Indri Ulviana Julianti dengan judul "*Strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaqi ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri dengan Metode*	Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan analisis data model interaktif.	Penelitian terdahulu dalam mengumpulkan data menggunakan focused group discussion dan berfokus pada metode takrir dalam

Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton" *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Al-Qur'an* 2 No 2 (2021)

No	Nama Judul Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Takrir". 2021		meningkatkan kualitas hafalan.
2	Skripsi oleh Zaiful Jabbar dengan judul "*Implementasi Metode Mudarasah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang*". 2019	Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan analisis interaktif.	Penelitian terdahulu menggunakan analisis data metode tes
3	Skripsi oleh Siti Malikhah dengan judul "*Implementasi Metode Takrar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun 2018/2019*". 2019	Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan analisis interaktif serta sama-sama membahas metode meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.	Penelitian sebelumnya berfokus pada metode takrir dalam meningkatkan kualitas hafalan.
4	Penelitian oleh Rosida Alifa Hani dengan judul "*Metode Perlafass Tipkas dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Menganti-Gresik*". 2018	Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan membahas metode meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.	Penelitian sebelumnya berfokus pada metode perlafass tipkas dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
5	Penelitian oleh Rifqatul Husna, Alnafa Dita Setiarni dan Anna Wasilatul Bariroh dengan judul "*Program Majelisan dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur'an di Pusat Pendidikan*	Penelitian terdahulu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.	Penelitian terdahulu fokus membahas program majelisan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama Judul Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton". 2021		

B. Kajian Teori

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan mengenai pembahasan teori yang dijadikan sebagai kaca mata berpikir dalam melaksanakan penelitian. Pembahasan teori yang dikaji secara luas dan mendalam akan memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan dengan menyesuaikan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Metode *Mudarosah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Metode

Metode adalah rencana menyeluruh tentang penyajian materi ajar secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan.[21] Metode juga diartikan sebagai prosedur umum yang digunakan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendapat lain menyebutkan metode merupakan cara-cara yang digunakan pengajar dalam melaksanakan interaksi edukatif dengan peserta didik untuk mencapai tujuan.[22]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan pengertian dari metode ialah suatu cara bersifat terencana yang dipilih untuk melaksanakan suatu kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

[21]Ahdar Djamaluddin dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2019), 31.

[22]Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran PAI*, (Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017), 4-5.

b. Pengertian Metode *Mudarosah*

Metode *mudarosah* ialah saling bergantian memperdengarkan hafalannya dan yang lain menyimak serta sampai habis pendapatan hafalannya.[23] Pendapat lain mengatakan bahwa metode *mudarosah* merupakan metode menjaga hafalan Al-Qur'an melalui santri menghafal secara bergantian dan berurutan secara bergantian dan yang lain mendengarkan atau menyimaknya.[24] *Mudarosah* juga bisa dimaknai dengan kegiatan membaca hafalan dengan cara disimak bergantian.[25]

Untuk itu penulis mengambil kesimpulan pengertian dari metode *mudarosah* ialah sebuah metode menjaga hafalan Al-Qur'an atau *muraja'ah* melalui cara membentuk kelompok dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang sudah pernah dihafal kepada teman kelompok secara bergantian untuk mendeteksi dan meminimalisir kesalahan maupun lupa bacaan pada hafalan.

c. Proses Kegiatan Metode *Mudarosah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Dalam melaksanakan proses kegiatan metode *mudarosah* dalam *muraja'ah* Al-Qur'an terdapat sedikit perbedaan di masing-masing lembaga *tahfidz*, hal ini dikarenakan pelaksanaan metode disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada lembaga itu sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Hariri Sholeh dan Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid*. (Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebu Ireng. 2013), 66.

[24] Agus Priyanto, *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'an Di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus*. (Kudus: A-Empat, 2020), 107.

[25] Ridhoul Wahidi Dan Rofiul Wahyudi. Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah. (Solo: Semesta Hikmah. 2017), 66.

Secara ringkas Zaenuri dan Abdullah memaparkan gambaran proses pelaksanaan metode *mudarosah* ialah membuat kelompok atau *halaqah* dimana setiap kelompok berisikan dua santri atau lebih dengan membaca ulang hafalan Al-Qur'an menggunakan pengeras suara satu persatu secara bergantian ataupun secara beruntun(estafet) sedangkan santri lain di kelompok tersebut menyimak bacaan kemudian apabila ditemukan kesalahan dalam bacaannya akan dibenarkan dan saling bertukar pikiran tentang kerancuan dari ayat yang dibaca salah tersebut.[26]

Pendapat lain merincikan proses pelaksanaan kegiatan metode *mudarosah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an ialah dengan diawali guru yang mengarahkan para santri untuk berkelompok dan mencari kelompok yang perolehan juz nya berdekatan. Misalnya santri A akan membaca hafalan pada juz 10, maka ia akan berkelompok dengan teman yang perolehan juz nya kisaran 10 sampai 15. Kemudian masing-masing santri membaca hafalan nya dan anggota kelompok lainnya menyimak bacaan tersebut. Pembacaan dilakukan secara bergantian sampai semua anggota kelompok kebagian membaca hafalan nya. Pada setiap bacaan hafalan, para penyimak harus teliti dan membenarkan ketika terjadi kesalahan bacaan, mengingatkan ketika lupa bacaan dan menandai ayat-ayat yang rancu dengan juz lainnya. Selain itu terdapat tiga model dalam metode *mudarasah* ini, diantaranya setiap anak membaca per ayat yang dilaksanakan secara estafet di setiap kelompok, setiap anak membaca

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Zaenuri dan Abdullah, "Mudarasah Al-Qur'an sebagai dialog, 268.

satu halaman yang dilaksanakan secara estafet di setiap kelompok dan setiap anak membaca secara bergantian bagian hafalan nya sendiri sebanyak 1/4 juz yang disimak anggota kelompok.[27]

d. Langkah-langkah Metode *Mudarosah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Metode *mudarosah* dilaksanakan dengan tiga langkah, diantaranya ialah:

1) Mempersiapkan setoran

Pada langkah awal, santri mempersiapkan hafalan baru yang akan disetorkan secara individu sampai hafalan dirasa matang. Saat maju untuk menyetorkan hafalan barunya, santri diharapkan benar-benar siap setor. Untuk itu, santri harus benar-benar fokus menyiapkan hafalan nya dengan tujuan hafalan yang akan disetorkan berkualitas dan tanpa kesalahan.

2) Sema'an dengan teman

Kegiatan ini dilakukan setelah langkah setor hafalan baru. Jadi santri melakukan sema'an secara bergantian dengan satu temanya. Hafalan yang disemakkan ialah hafalan baru yang sudah disetorkan terlebih dahulu ditambah dengan dua lembar hafalan sebelumnya. Dengan begitu, hafalan terbaru dapat lebih melekat dan langsung tersambung dengan hafalan sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27]Rahma, "Penerapan Metode Mudarasah, 32-33.

3) *Mudarosah*

Langkah ini hampir sama dengan langkah sebelumnya, perbedaannya pada langkah ini para santri diarahkan untuk membentuk kelompok yang jumlah hampir sama. Satu kelompok terdiri dari tiga sampai empat santri. Ketentuannya hampir sama dengan langkah sebelumnya dimana salah satu akan memperdengarkan hafalan dan anggota kelompok lainnya menyimak serta membenarkan apabila terjadi kesalahan pada bacaan hafalan.[28]

Selain itu, menyepakati waktu yang tepat untuk melaksanakan metode *mudarosah* merupakan suatu hal yang sangat urgen. Karena waktu sangat berpengaruh kepada kondisi fisik dan psikologis para penghafal. Maka sangat dianjurkan untuk saling menyepakati waktu terbaik untuk melaksanakan *mudarosah* agar kegiatan dapat mencapai tujuan yang maksimal.

Melalui langkah-langkah diatas, penghafal diharapkan lebih terlatih mentalnya untuk membacakan hafalan di depan orang lain dan dapat lebih meminimalisir kesalahan dalam menghafal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mudarosah*

1) Kelebihan metode *mudarosah*

a) Mampu meningkatkan konsentrasi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena saat ada teman sebagai partner dapat membuat santri lebih fokus.

[28]Nadaa, "Metode Mudarasah, 52.

b) Mampu melatih mental santri melalui membacakan hafalan di depan orang lain.

c) Melalui penerapan sistem kelompok, secara otomatis dapat meningkatkan motivasi dan semangat para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

d) Mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui pembenaran oleh penyimak terhadap adanya kesalahan pada hafalan.

e) Mampu meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab santri. Karena melalui metode *mudarosah* ini santri dituntut untuk tepat waktu dan tanggung jawab pada hafalan kelompoknya.[29]

2) Kekurangan metode *mudarasah*

a) Waktu pelaksanaan tidak dapat konsisten jika santri tidak disiplin.

b) Santri kesulitan mengatur waktu untuk mempersiapkan hafalan baru ataupun untuk *muraja'ah*.

c) Terdapat perbedaan kemampuan dan teknik menghafal dari masing-masing individu sehingga menimbulkan ketimpangan kecepatan menghafal ayat yang dapat mempengaruhi anggota kelompok lainnya.[30]

f. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan tingkat kefokusan dan konsentrasi yang tinggi, selain itu kita juga harus teliti terhadap ayat-

[29]Rahma, "Penerapan Metode Mudarasah, 35.
[30]Nadaa, "Metode Mudarasah sebagai, 32.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ayat *mutasyabihat* agar dapat meminimalisir kesalahan pada hafalan. Untuk itu banyak bermunculan metode yang dapat dikembangkan dalam menghafal Al-Qur'an sebagai alternatif terbaik. Beberapa metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz yang dikutip dalam jurnal ilmu Al-Qur'an dan tafsir adalah sebagai berikut:

1) Metode Wahdah

   Metode ini dilaksanakan dengan membaca satu persatu ayat yang akan dihafalkan. Pada tahap capaian hafalan awal, setiap ayat harus dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih. Melalui proses ini, akan terbentuk pola dalam bayangannya kemudian dapat mengarahkan penghafal sampai pada kondisi mampu melafalkan ayat-ayat tersebut secara reflek melalui gerak lisannya.

2) Metode Kitabah

   Metode ini sangat identik dengan metode menulis, dimana metode ini mengharuskan penghafal untuk menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai pada taraf benar dan lancar bacaannya. Melalui cara tersebut penghafal telah mengkolaborasikan lisan dan otak melalui membaca dan membentuk pola hafalan dalam bayangan dari ayat yang sudah ditulis.

3) Metode Sima'i

   Metode ini disebut juga dengan metode mendengar, dimana metode ini dilaksanakan dengan mendengarkan ayat-ayat yang akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dihafalkan. Metode ini dianggap lebih efektif untuk penghafal yang memiliki daya ingat cukup tinggi ataupun penyandang tunanetra serta untuk anak-anak yang belum mempelajari baca tulis Al-Qur'an.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan dari metode wahdah dan kitabah, jadi penghafal terlebih dahulu mengulang-ulang bacaan sampai hafal kemudian mencoba menulis ayat-ayat yang sudah dihafal tersebut di atas kertas. Metode ini juga biasa digunakan pada saat menguji hafalan melalui tulisan.

5) Metode Jama'

Metode ini biasa digunakan bagi penghafal di ranah usia dasar, karena metode ini dilaksanakan pada ayat-ayat kolektif kemudian menghafalnya secara bersama-sama melalui pimpinan seorang guru atau instruktur.[31]

Pendapat lain juga memaparkan beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, rinciannnya sebagai berikut :

a) Metode *musyafahah* (tatap muka)

Metode ini ialah metode menghafal Al-Qur'an dengan prinsip tiga cara yaitu

1) Guru membaca, santri mendengar dan sebaliknya
2) Guru membaca dan santri hanya mendengarkan
3) Santri membaca dan guru mendengarkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31]Zaenuri dan Abdullah, "Mudarasah Al-Qur'an sebagai dialog, 283-284.

b) Metode resitasi

Metode ini dilakukan dengan cara guru memberi tugas kepada santri untuk menghafal beberapa ayat atau halaman sampai hafal betul kemudian santri menghafal halaman tersebut di depan guru.

c) Metode *takrir*

Metode ini dilaksanakan dengan cara santri mengulang-ulang hafalan yang ia peroleh, kemudian membaca hafalannya di depan guru.

d) Metode *mudarosah*

Metode dengan cara santri menghafal secara bergantian dan berurutan secara bergantian dan yang lain mendengar dan menyimaknya.[32]

Dari berbagai metode menghafal Al-Qur'an yang disebut di atas, keefektifan nya dapat diukur oleh penghafal itu sendiri atau guru dari penghafal tersebut. Karena penghafal sendirilah yang mengetahui potensi dan kemampuan dirinya dalam menghafal serta gurunya lah yang mampu mengarahkan dan membimbing penghafal tersebut dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

g. Macam-Macam Metode Menjaga Hafalan Al-Qur’an

Seorang penghafal Al-Qur'an memiliki kewajiban untuk mengulang kembali hafalan nya, kegiatan tersebut biasa disebut *muraja'ah*. Maka dari itu, terdapat beberapa metode *muraja'ah* yang dikembangkan untuk

[32] Agus Priyanto, *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'an Di Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus*. (Kudus: A-Empat, 2020), 107.

mempermudah penghafal Al-Qur'an menjaga hafalan nya. Adapun metode yang umum digunakan *muraja'ah* para penghafal Al-Qur'an, metode tersebut ialah:

1) Muraja'ah secara mandiri

Metode ini digunakan penghafal dengan cara mengulang-ulang hafalan nya sendiri hingga hafalan tersebut mencapai taraf melekat dalam pikiran sang penghafal. Waktu-waktu utama yang dapat dipilih untuk melaksanakan *muraja'ah* mandiri ialah sehabis sholat lima waktu ataupun di waktu luang lainnya. Lebih utama lagi *muraja'ah* dilakukan pada saat shalat, jadi hafalan kita dibaca dalam bacaan sholat. Ketika membaca hafalan dalam sholat kita dianggap menyetorkan hafalan kita langsung kepada Allah swt. Selain itu, hafalan akan lebih mudah melekat saat dibaca dalam sholat.

Semakin banyak perolehan hafalan Al-Qur'an, maka semakin banyak pula jumlah ayat yang *dimuraja'ah* penghafal di setiap harinya. Hal ini tentunya berkaitan dengan kualitas suatu hafalan, semakin sering hafalan tersebut diulang-ulang maka akan semakin lengket di pikiran sang penghafal dan begitupun sebaliknya hafalan akan lebih mudah hilang saat jarang diulang-ulang. Melalui metode seperti ini akan menghasilkan kebiasaan bagi para penghafal tapi metode ini juga harus disertai motivasi untuk penghafal agar mereka terus semangat *muraja'ah* secara mandiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Metode *mudarosah*

Metode ini biasa digunakan oleh lembaga-lembaga yang mengembangkan program menghafal Al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan kepada teman lain secara bergantian dalam bentuk kelompok. Biasanya di setiap kelompok terdiri dari dua sampai empat orang dengan ketentuan salah satu anggota kelompok memperdengarkan hafalan nya dan anggota lain menyimak menggunakan mushaf Al-Qur'an. Teknik ini dilakukan secara berurutan dan bergantian dalam satu kelompok tersebut. Melalui metode *mudarosah* ini, kualitas hafalan dapat teruji karena penghafal memperdengarkan hafalan nya kepada orang lain dan akan terdeteksi kesalahan-kesalahan dalam menghafal. Mengulang hafalan akan terbantu dengan disimak teman dan ada yang menghafal sambil memperbaiki hafalan masing-masing anak sehingga akan menghasilkan hafalan yang berkualitas karena ada yang mengontrol hasil hafalan tersebut sudah benar ada masih terdapat kesalahan, dan sistem ini dilakukan secara bergantian.[33]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Metode *Famī bisyauqin*

Metode *Famī bisyauqin* merupakan ungkapan berbahasa Arab dimana secara bahasa artinya: “Lisanku selalu dalam kerinduan” makna dari ungkapan ini adalah rasa rindu untuk senantiasa membaca dan menghafal Al-Qur’ān. Sedangkan secara istilah *famī bisyauqin*

[33]Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*, 42.

ialah salah satu metode alternatif dalam menjaga hafalan al-Qur'ān berdasarkan nama surat yang terdapat dalam *lafadz* nama metode tersebut yaitu *famī bisyauqin.* Jadi, Huruf-huruf yang terdapat pada kalimat *famī bisyauqin* dipisah-pisah menjadi 7 (tujuh) huruf sebagai pedoman dalam *menderes* atau *muraja'ah* (mengulang-ulang) bacaan hafalan Al-Qur'ān dan diselesaikan sampai hatam 30 juz dalam waktu seminggu atau[34] tujuh hari.

2. Konsep Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal merupakan kata yang diadaptasi dari kata bahasa Arab yakni *hafizh-yahfazhu-hifdzhon* yang mempunyai arti memelihara, menjaga, menghafal. Menurut Nurul Huda menghafal dimaknai sebagai proses menjaga sesuatu melalui cara mengingatnya dalam hati dan pikiran.[35] Menghafal merupakan mempertahankan sebuah konsep ataupun gambaran yang telah diperoleh oleh manusia tersebut dan pendapat lain juga memaparkan definisi dari menghafal ialah memperkuat sesuatu hal yang sifatnya mampu dicerna oleh rasio manusia kemudian mempertahankan hal tersebut di dalam area otak manusia.[36] Penulis menyimpulkan pegertian menghafal adalah suatu usaha

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34]Jiyanto dan Desti Widiani, "Implementasi Metode *Famī Bisyauqin* dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Pada *HuffāẒ* di Ma'had Tahfidzul Qur'ān Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta" *Jurnal Studi Al-Qur'an* 15 No. 2 (2019), 192-193.

[35]M. Nurul Huda "Budaya Menghafal Al-Qur'an: Motivasi dan Pengaruhnya terhadap Religiusitas" *Sukma: Jurnal Pendidikan* 2 no 2(2018), 248.

[36]Ibrâhîm bin Ubbu Al-Hasaniy Asy-Syinqîthiy, *Rihlah Tahfizh: Metode Pendidikan Dan Menghafal Al-Qur'an Ala Ulama Syinqith*, terj. Ahmad Awlad Abrah (Kediri: Lirboyo Press, 2018), 10.

memelihara atau menjaga sesuatu yag pernah diterima ke dalam pikiran dan hati sehingga dapat mengingatya kembali secara benar.

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi akhir zaman yaitu nabi Muhammad saw. yang berbentuk lafadz berbahasa Arab mealui perantara malaikat Jibril, sedangkan teknis penyampaian dan pemeliharaanNya yaitu diturunkan secara mutawatir, diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nash serta ditulis dalam sebuah mushaf.[37] Pendapat lain memaparkan Al-Qur'an merupakan kalam Allah berbentuk mushaf, berupa mukjizat yang diberikan kepada nabi terakhir yakni nabi Muhammad saw. dimana penurunannya melalui jalan mutawatir dan terkandung nilai ibadah jika orang membacanya.[38] Menurut Quraish Shihab Al-Qur'an merupakan sebuah bacaan yang kesempurnaannya mencapai puncak dan sifatnya MahaMulia.[39] Untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. yang diwahyukan kepada nabi akhir zaman yakni nabi agung Muhammad saw yang diperantarai oleh malaikat Jibril dan sudah menjadi keniscayaan bagi manusia yang membacanya akan dinilai sebagai salah satu bentuk ibadah, dimana awal surah dihiasi dengan surah Al-Fatihah dan pungkasan diakhiri surah An-Nas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari masing-masing pengertian menghafal dan pengertian Al-Qur'an maka penulis menyimpulkan pengertian menghafal Al-Qur'an ialah suatu

[37]Muhammad Amin Suma. *Ulumul Qur'an*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), 25.
[38]Asy-Syinqîthiy, *Rihlah Tahfizh: Metode Pendidikan*, 37-39.
[39]M. Quraish Shihab. *Lentera Hati: Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2021, 24.

usaha menjaga atau memelihara kalam Allah yag pernah diterima oleh hati dan pikiran sehingga dapat mengingatnya kembali sesuai mushaf sebagai bentuk ibadah dan memaknai artinya sebagai pedoman kehidupan.

b. Dasar Anjuran Menghafal Al-Qur'an

Tidak dapat diragukan lagi khususnya bagi para Muslim bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena Al-Qur'an merupakan satu-satunya mukjizat abadi yang dianugerahkan kepada nabi Muhammad saw, dimana semua keindahan dan keajaibannya tidak akan lekang digerus zaman dan tidak akan menimbulkan rasa bosan apabila dibaca secara berulang-ulang. Di dalam Al-Qur'an juga terkandung segala macam ilmu pengetahuan dan aturan yang dijadikan pegangan hidup bagi manusia. Oleh karena keagungan Al-Qur'an inilah Allah sangat menganjurkan umat manusia untuk menghafal nya. Adapun dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang anjuran menghafal Al-Qur'an ialah:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

اِنَّ الَّذِيْنَ يَتْلُوْنَ كِتٰبَ اللّٰهِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ سِرًّا وَّعَلَانِيَةً يَّرْجُوْنَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُوْرَ ۙ.

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi". (QS. Fathir: 29)[40]

Imam Asy-Syaukani berpendapat bahwa ungkapan "orang-orang yang membaca kitab Allah" memiliki makna pembacaan Al-Qur'an

[40]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan*, 437.

secara terus-menerus.[41] Maka bisa dimaknai orang yang membaca Al-Qur'an secara terus menerus sangat identik dengan orang yang memang menghafal Al-Qur'an, karena orang yang menghafal Al-Qur'an akan terus mengulang-ulang bacaannya secara kontinu untuk menghindari adanya hafalan yang lupa. Sedangkan tidak banyak orang yang tidak hafal Al-Qur'an mampu membaca Al-Qur'an secara terus menerus selama hidupnya.

Dalil lain yang memperkuat anjuran untuk menghafal Al-Qur'an ada pada beberapa hadis. Salah satunya hadis terkenal yang diriwayatkan oleh Khalifah 'Utsman bin 'Affan. Rasulullah saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ ٱلْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya".[42]

Berdasarkan hadis di atas, sudah jelas bahwa orang yang belajar Al-Qur'an terlebih lagi menghafalkan nya akan mendapat predikat manusia terbaik. Poin penting lainnya ialah bagi penghafal Al-Qur'an yang juga mau mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain tentunya akan mendapat banyak pahala dari Allah swt.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalil lainnya yaitu hadis yang diriwayatkan oleh khalifah Umar bin Khattab, bahwasanya Rasul bersabda:

اَنّ اللّٰهَ يَرْ فَعُ بِهَذَ الْكِتَابِ أَقْوَاماً وَيَضَعُ بِهِ آخَرِيْنَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah swt mengangkat derajat beberapa kaum dengan Al-Qur'an dan merendahkann yang lain dengannya pula".[43]

[41]Asy-Syinqîthiy, *Rihlah Tahfizh: Metode Pendidikan,*19
[42]HR. Bukhari

Dari hadis ini, dapat kita renungkan bahwasanya Al-Qur'an dapat menjadi parameter derajat seseorang di hadapan Allah swt. Orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an akan ditinggikan derajatnya oleh Allah dan begitupun sebaliknya.

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Beberapa keutamaan telah dicanangkan sebagai bentuk apresiasi pencapaian dari para penghafal Al-Qur'an, mereka memiliki tujuan yang beragam dalam menghafalkan kalamNya. Dengan keutamaan tersebut otomatis akan mendorong motivasi seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an, diantara beberapa keutamaan tersebut ialah:

1) Derajat kedua orang tua terangkat. Keutamaan para penghafal Al-Qur'an pada poin ini juga selaras dengan sabda Nabi Muhammad dalam beberapa hadits mashur yang mengungkapkan bahwasanya bagi para penghafal Al-Qur'an yang mampu senantiasa menjaga hafalan nya akan diberikan kemuliaan berupa pertolongan bagi sepuluh anggota keluarganya di hari kiamat kelak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Mendapatkan predikat hafiz Al-Qur'an yang lanyah sehingga mendapatkan keuntungan sosial berupa penghormatan dan kedudukan di masyarakat sekitar.

3) Meneladani tokoh panutan yang utama yaitu Baginda Nabi besar Muhammad saw. Karena sesungguhnya beliau telah menghafal dan mengulanginya bersama malaikat Jibril.

---

[43]HR. Muslim

4) Para penghafal Al-Qur'an dijadikan sebagai ahli Allah dan orang-orang terdekatNya
5) Menghafal Al-Qur'an memperoleh kedudukan yang mulia di dunia maupun di akhirat
6) Penghafal Al-Qur'an di hari kiamat kelak akan mendapatkan syafa'at.
7) Penghafal Al-Qur'an akan senantiasa memiliki jiwa yang tenteram, ingatan kuat dan bersih hatinya.[44]

d. Prinsip-Prinsip Menghafalkan Al-Qur'an

1) Ikhlas

Seseorang yang bertekad menghafalkan Al-Qur'an sudah seharusnya memiliki niat yang diterapkan pada individu dimana niat tersebut disesuaikan dengan ukuran kemampuan masing-masing, juga tidak lupa melakukannya dengan hati yang ikhlas semata-mata karena Allah swt. dan bukan karena sifat duniawi apapun atau niat untuk memperlihatkan dan memperdengarkan amal kita kepada manusia lain.

2) Do'a

Sudah menjadi keharusan pula bahwa semua perbuatan atau amal kita disertai doa dengan ketulusan hati hanya untuk Allah swt agar apapun yang kita lakukan dalam menghafal Al-Qur'an nantinya mendapat pertolongan, dipermudah dan juga diiringi ridhoNya. Karena itu, doa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44]Ahmad bin Salim Baduwailan, *Asraru Hifzhi Al-Qur'anil Karim*, terj. Cep Mochamad Faqih dan Nunung Nuraeni (Solo: Aqwam, 2016), 17-20.

memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses menghafal khususnya dalam mengatasi berbagai kesulitan yang kita hadapi.

3) Tobat

Dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang haruslah meninggalkan segala perbuatan yang mengandung kemaksiatan dan menimbulkan dosa. Hendaknya kita benar-benar berlaku jujur untuk bertobat kepada Allah swt.

4) Menggunakan waktu dan kemampuan sebaik mungkin

Disebutkan satu kaidah dalam ilmu tentang psikologi bahwasanya "kemampuan itu berjalan seiringan dengan fokus dan perhatian dengan yang diberikan" Para psikolog menafsirkan bahwasannya dalam mewujudkan suatu mimpi kita harus meluangkan satu jam di setiap harinya untuk mimpi tersebut.

Dalam penerapan teori ini, seorang penghafal Al-Qur'an sekiranya harus mengambil waktu khusus minimal satu jam setiap hari untuk menghafal atau mengulang hafalan Al-Qur'an. Karena pada dasarnya waktu itu berlalu begitu cepat. Maka dari itu kita harus mengalokasikan waktu dan tenaga kita dengan baik dan tepat.

5) Menjauhi orang-orang yang membelokkan tujuan

Para penghafal Al-Qur'an hendaknya menjauhi orang-orang yang sekiranya dapat menggoyahkan niat dan tekad kita dalam mencapai tujuan. Karena banyak orang di sekitar kita yang dapat menimbulkan lontaran kata-kata menyakitkan kepada kita dan nantinya akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

memalingkan kita dari tujuan utama sebagai penghafal Al-Qur'an. Begitupula sebaliknya, hendaknya kita sebagai penghafal mendekati orang-orang yang juga memiliki tekad kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Lebih-lebih lagi kita sebaiknya mencari partner yang tepat dalam menghafal dan muraja'ah Al-Qur'an di setiap kesempatan agar mampu memunculkan motivasi satu sama lain untuk semakin menyempurnakan tekan dan tujuan menghafal Al-Qur'an.

6) Bertanggung Jawab Terhadap Hafalan

Penghafal Al-Qur'an hendaknya menanamkan pemikiran bahwasanya kita adalah satu-satunya orang yang memegang tanggung jawab mulai awal hingga akhir dalam mewujudkan tujuan menghafal Al-Qur'an. Maka tidak sepatutnya kita memindahkan pemegang tanggung jawab kepada orang lain mengenai semua hal tentang hafalan Al-Qur'an kita. Jangan sampai, apabila terjadi kekurangan atau ketidakmampuan dalam menghafalkan Al-Qur'an kemudian kita menyalahkan orang lain atau sesuatu hal. Namun, jadikanlah diri kita sendiri sebagai penyebabnya dan carilah kesalahan diri kita serta cobalah untuk memperbaiki.[45]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Ahmad bin Salim Baduwailan, *Asraru Hifzhi Al-Qur'anil*, 42-44.

e. Hal-hal Yang Membantu Dalam Menghafal Al-Qur'an

1) Menghafal Al-Qur'an secara terus-menerus, bersemangat tinggi, memotivasi diri.
2) Menghindarkan diri kita dari perbuatan maksiat, bertaubat setelah melakukan perbuatan maksiat, memperbanyak bersedekah dengan harapan membersihkan hati dan pikiran agar terhindar dari lupa dalam menghafal.
3) Membaca bacaan takbir yang dimulai dari surah Ad-Duha hingga akhir surah An-Nas. Hal ini dianjurkan atas dasar di suatu ketika Nabi Muhammad saw. diejek oleh kaum musryik karena wahyu lama tidak turun kemudian malaikat Jibril menyampaikan wahyu berupa surah Ad-Duha dan Nabi Muhammad saw membaca bacaan takbir sebagai ungkapan kebenaran atas kedudukan di sisi Allah swt dan bentuk ungkapan mendustakan orang musyrik.
4) Disunnahkan dalam menghafalkan Al-Qur'an saat sudah sampai membaca akhir surah An-Nas hendaknya membaca surah Al-Fatihah kemudian membaca surah Al-Baqoroh ayat 1 sampai ayat 5.[46]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

a. Kualitas Hafalan Al-Qur'an yang Baik

Kualitas merupakan sebuah nilai ukur yang menentukan taraf baik dan buruknya sesuatu pada individu, dimana bisa dilihat dari segi

[46] Nasrulloh, Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an. (Surabaya: Pena Ameen, 2019), 34-35.

kemampuan, keahlian, prestasi dan lainnya pada individu tersebut.[47] Dan kualitas hafalan Al-Qur'an adalah nilai yang mengukur baik atau buruknya hafalan Al-Qur'an seseorang secara keseluruhan, baik dalam ingatan (melalui tekun, rutin dan mencurahkan segenap tenaganya serta benar-benar dalam menjaga hafalan agar tidak terjadi lupa) dan bacaan (bacaan hafalan lancar tanpa terjadi kesalahan terhadap kaidah bacaan Al-Qur'an).[48]

Dalam menghafal Al-Qur'an, penghafal harus mencapai taraf bacaan hafalan yang baik dan benar. Jika bacaan hafalan sudah mencapai taraf tersebut, maka dapat dianggap kualitas hafalan nya baik pula. Karena apabila ada kesalahan bacaan sedikit saja dapat mengubah makna dari ayat yang dihafalkan. Selain itu, apabila ayat yang dihafal sudah melekat di pikiran dan terjadi kesalahan maka akan kesulitan membenarkan bacaannya. Jadi penghafal Al-Qur'an dapat dikatakan mempunyai kualitas hafalan yang baik apabila hafalan nya melekat di pikiran (minim dari lupa) dan bacaannya sesuai hukum bacaan yang berlaku.[49] Untuk itu, diperlukan adanya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui berbagai macam proses, metode, cara dan segala kegiatan serta usaha yang sesuai dengan kemampuan sang penghafal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47]Hani, "Metode Perlafass Tipkas dalam Meningkatkan, 32.

[48]M. Nur Cahyono, "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al Qur'an (Study Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Shohihuddin Surabaya dan Pondok Pesantren Modern Al Azhar Gresik). (Tesis, UIN Sunan Ampel, 2017), 50.

[49]Hani, "Metode Perlafass Tipkas dalam Meningkatkan, 33.

Kualitas hafalan mendapat taraf baik apabila bacaannya sesuai dengan tajwid, *fashohah*, bacaan lancar dan diselesaikan dengan baik sesuai target. Hal lain yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil hafalan dengan kualitas baik ialah cara memelihara hafalan agar tidak hilang digerus oleh lupa. Karena untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang *mutqin*, dalam artian mampu membaca kembali ayat-ayat yang sudah dihafalkan di setiap saat yang diperlukan. Maka dari itu, hafalan yang sudah didapatkan wajib untuk terus diperbaiki sampai benar melekat dalam pikiran.[50]

b. Kriteria Kualitas Hafalan Al-Qur'an Yang Baik

Jika seorang penghafal Al-Qur'an menginginkan kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik dan kuat, maka ia harus benar-benar memperhatikan muraja'ahnya dengan sebaik-sebaiknya, dengan semaksimal mungkin melebihi perhatiannya untuk menambah hafalan. Adapun beberapa indikator atau kriteria kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik ialah:

2. Menghafalkan Al-Qur'an tanpa terburu-buru

   Sangat dianjurkan untuk tidak tergesa-gesa berpindah ayat sebelum ayat sebelumnya benar-benar dihafal dengan baik dan kuat serta diusahakan tanpa salah sedikitpun.

3. Fokus terhadap hafalan baru tanpa melupakan hafalan lama

   Penghafal Al-Qur'an hendaknya tidak hanya fokus pada perpindahan surah selanjutnya saat menghafal. Tapi hendaknya juga fokus ke surah-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50]Julianti, "Strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, 67.

surah terdahulu yang sudah pernah dihafal sampai di rasa benar-benar lancar.[51]

Kriteria kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik dapat dinilai dari beberapa unsur, diantaranya *tajwid*, *fashahah* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an (*tahfidz*).[52]

1) Tajwid

Tajwid merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari pengetahuan mengenai pelafalan huruf-huruf Arab sesuai kaidah melalui pemahaman *makhorijul* huruf (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan hukum bacaannya. Ilmu ini sangat penting dipelajari oleh setiap Muslim agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Maka dari itu hukum dari mempelajari ilmu tajwid ini adalah *fardhu kifayah* sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hukumnya *fardhu 'ain*.

2) *Fashahah*

Fashohah ialah kesempurnaan seseorang dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi pelafalan setiap huruf *hijaiyyah* yang harus sesuai dengan kaidah *makhorijul* dan sifat huruf *hijaiyyah*.[53] Apabila seseorang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Cece Abdulwaly. Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an. (Sukabumi: Farha Pustaka,2020), 59.

[52] Fadli Padila Putra, Khadijah dan Azhariah Fatia. Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Jurnal Cerdas Mahasiswa* 3 no 2 (2021), 165

[53]Naufal Azhari. "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 32-33.

pelafalan *makhroj* dan sifat hurufnya, maka orang tersebut dapat dikatakan fasih.

3) Kelancaran Hafalan Al-Qur'an (*tahfidz*)

Kelancaran membaca Al-Qur'an dianggap suatu hal sangat *urgen* dalam konteks menghafal Al-Qur'an. Lancar yang dimaksud di sini ialah bukan sekadar mampu membaca tanpa lupa, tapi poin pentingnya terletak pada semangat seorang penghafal untuk terus mengulang-ulang hafalan agar senantiasa terjadi dalam pikiran dan hati.[54]

Untuk itu, penting bagi para penghafal Al-Qur'an untuk terus meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an sampai pada tingkat hafalan yang baik dan sempurna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54]Julianti, "Strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, 29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana penelitian ini condong menggunakan pendekatan induktif dalam menganalisis. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, dimana penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami dan natural. Metode ini menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, data dihimpun dengan teknik triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil yang didapatkan lebih menekankan sebuah makna dari pada generalisasi.[55] Albi dan Johan berpendapat penelitian kualitatif ialah proses pengumpulan data pada suatu latar yang bersifat alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti sendiri menjadi instrumen utama dan hasil penelitiannya tidak didapatkan melalui proses statistik, melainkan melalui pengumpulan data, analisis dan selanjutnya data tersebut diinterpretasikan.[56] Sehingga dalam penulisan penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang bersifat naratif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu atau biasa disebut dengan kasus dalam suatu waktu dan kegiatan

[55]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9

[56]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: Jejak, 2018), 8.

(program, proses, acara, institusi atau kelompok sosial) serta menghimpun informasi secara terperinci dan mendalam melalui berbagai prosedur pengumpulan data selama durasi waktu tertentu.[57] Hal ini dilakukan agar peneliti mendapat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Bagian ini menunjukkan di mana penelitian akan dilaksanakan yang biasanya berisi tentang lokasi dan unit analisis. Lokasi penelitian merupakan salah satu bagian yang sifatnya urgen dalam penelitian kualitatif. Adapun lokasi penelitian akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember.

Peneliti memilih lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember karena alasannya yaitu di pondok pesantren tersebut menerapkan metode *mudarosah* dalam kegiatan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an para santri. Jadi dari alasan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian di sana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berisi jenis data dan sumber data yang meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang akan dijadikan informan dan bagaimana data yang cari kemudian dijaring agar validitas nya dapat terjamin.

[57] Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Madura: UTM Press, 2013), 3

Peneliti memilih menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini. Albi dan Johan berpendapat yang dimaksud teknik *purposive sampling* ialah dimana peneliti menetapkan terlebih dahulu orang-orang yang akan menjadi sampelnya dan menyebutkan status masing-masing sample sesuai dengan tujuan penelitian, pada intinya teknik ini harus mewakili semua unsur subjek yang ditetapkan dalam situasi sosial sehingga data yang terkumpul dapat terwakili dari semua karakter yang terdapat dalam situasi sosial penelitian yang dilaksanakan.[58] Jadi, informan pada teknik ini tergolong informan yang dianggap paling mengetahui sekaligus memahami kajian atau fenomena yang diteliti, bersifat netral, tidak memiliki kepentingan tertentu dan mampu memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka subjek penelitian yang peneliti pilih adalah sebagai berikut:

1. Kyai Suyitno Al-Hamam S.Sos.I dan Nyai Khiyarotul Bintiah selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember. Peneliti memilih informan tersebut dengan alasan karena beliau merupakan pengasuh sekaligus pemimpin lembaga tersebut yang notabene mengetahui dan memahami kegiatan yang dilakukan di lembaga ini.
2. Nanda Bella selaku ketua Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember. Peneliti memilih informan tersebut dengan alasan sebagai ketua pondok pastinya terlibat langsung dalam proses kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[58]Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), 94

pondok pesantren dan dianggap paling memahami bagaimana sistem berjalannya kegiatan di pondok pesantren.

3. Zubaida selaku pengurus divisi majelis dan *ubudiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember. Peneliti memilih informan tersebut dengan alasan pengurus divisi ini terlibat langsung dalam proses kegiatan pondok pesantren dan dianggap paling memahami bagaimana sistem berjalannya kegiatan di pondok pesantren.
4. Intan Nur Aini dan Imamul Mar'ah selaku santri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember. Peneliti memilih informan tersebut karena dua orang ini merupakan objek dalam penelitian metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini berisikan uraian teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, seperti halnya observasi, wawancara dan dokumentasi.[59] Teknik pengumpulan data dianggap bagian paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Peneliti dalam penelitian kali ini memilih menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data dimana satu sama lain mempunyai peran penting dalam penghimpunan informasi yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Lebih tepatnya peneliti menggunakan teknik interaktif dalam pengumpulan data, teknik tersebut meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59]Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 49

perincian dari masing-masing teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta memahami suatu tindakan secara sistematis untuk memenuhi tujuan tertentu.[60] Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mencari data yang dapat memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis melalui jenis observasi non-partisipan. Dimana jenis observasi ini peneliti tidak terlibat dalam sebuah tindakan objek yang dikaji namun hanya mengamatinya.

Adapun data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember sebagai berikut:

Tabel 3.1
Observasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
Darul Istiqomah Jember

No	Fokus penelitian	Data yang diperoleh
1	Bagaimana konsep metode *mudarosah* hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember?	a. Kondisi objek penelitian. b. Letak geografis objek penelitian. c. Hal yang terkait mengenai metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an
2	Bagaimana implementasi metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember?	
3	Bagaimana hasil metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember?	

Sumber: Observasi 2023

Observasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember

[60]Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 68.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui adanya permintaan keterangan informasi kepada pihak yang dirasa mampu memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Orang yang dirasa mampu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan ini disebut responden. Untuk mempermudah melakukan wawancara biasanya dibuat seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tersusun dalam suatu daftar.[61] Manusia berkedudukan sebagai informan yang merupakan sumber data utama atau sumber data primer dalam penelitian kualitatif. Oleh sebab itu, teknik penghimpunan data yang utama ialah wawancara dimana dapat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, lengkap dan mendalam. Jadi dapat disimpulkan, pengertian dari wawancara ialah sebuah proses interaksi berbentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang terdiri dari satu orang penanya dan lainnya mendengarkan sekaligus menjawab pertanyaan dalam rangka memenuhi tujuan tertentu atas dasar ketersediaan dari masing-masing pihak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu teknik wawancara dimana pelaksaannya dilakukan secara lebih bebas dibandingkan teknik wawancara terstruktur agar pewawancara dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam wawancara semi terstruktur pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-

[61] Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), 101.

idenya melalui peneliti menanyakan beberapa pertanyaan secara terstruktur kemudian memperdalam setiap pertanyaan untuk mendapatkan informasi lebih dalam, untuk itu peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.[62] Adapun data yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.2
Wawancara Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember

No	Fokus Penelitian	Informan	Data yang diperoleh
1	Bagaimana konsep metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember?	a. Kyai Suyitno Al-Hamam S.Sos.I dan Nyai Khiyarotul Bintiah selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember. b. Nanda Bella selaku ketua Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember. c. Zubaida selaku pengurus divisi majelis dan *ubudiyah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember. d. Intan Nur Aini dan Imamul Mar'ah selaku santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember.	a. konsep metode *mudarosah* hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Qur'an Tahfidzul Darul Istiqomah Mangli Jember b. implementasi metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember c. Hasil dari metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember?
2	Bagaimana implementasi metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember?		
3	Bagaimana hasil dari metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember?		

Sumber: Wawancara 20223
Wawancara Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember

[62]Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 64.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu teknik dalam penghimpunan data yang bersumber bukan dari manusia tapi bersumber dari dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen tersebut biasanya berupa buku harian, laporan berkala, peraturan lembaga, jadwal kegiatan, surat-surat resmi, rapor dan lain sebagainya, dimana dokumen-dokumen tersebut dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa yang dikaji.[63]

Jadi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengidentifikasi tentang pengetahuan dan pengumpulan bukti suatu peristiwa dimana sifat datanya bersifat tulisan seperti surat, gambar, majalah dan lain-lain. Adapun data yang didapatkan dalam pelaksanaan dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember

No	Fokus penelitian	Data yang diperoleh
1	Bagaimana konsep metode *mudarosah* hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember?	a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember. b. Gambaran denah lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember. c. Visi dan misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember. d. Struktur Kepemimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember.
2	Bagaimana implementasi metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember?	
3	Bagaimana hasil metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember?	

Sumber: Dokumentasi 2023
Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember

[63]Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 115.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

E. Analisis Data

Analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang dilakuan secara sistematis dimana data tersebut didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya seperti wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dokumentasi serta yang lain-lainnya kemudian data tersebut diorganisasikan dalam kategori, dijabarkan dalam, melakukan sintesa, disusun ke dalam pola, menentukan skala prioritas yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh diri sendiri serta orang lain.[64]

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman dimana dalam penelitiannya terfokus pada tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data atau reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada model analisis data ini, dalam proses wawancara peneliti sudah melakukan analisis terlebih dahulu terhadap jawaban informan. Kemudian, jika dirasa jawaban tersebut belum memenuhi data yang diperlukan maka peneliti akan mengembangkan pertanyaan sampai diperoleh jawaban yang dapat memenuhi data bersifat kredibel.[65] Analisis data model interaktif pelaksanaannya melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penjelasan tahap-tahap analisis data tersebut diantaranya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244
[65] Sugiyono, 246

1. Reduksi Data

Saat melakukan penelitian, data yang didapatkan dari proses terjun ke lapangan jumlahnya cenderung banyak dan rumit, maka dari itu perlu adanya pencatatan dari setiap data yang dikumpulkan secara detail dan rinci. Saat melakukan penelitian, data yang didapatkan dari proses terjun ke lapangan jumlahnya cenderung banyak dan rumit, maka dari itu perlu adanya pencatatan secara detail dan rinci dari setiap data yang dikumpulkan agar nantinya dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Karena semakin panjang durasi peneliti dalam terjun ke lapangan maka kuantitas data yang didapatkan juga akan semakin banyak, luas dan rumit. Diperlukan alternatif analisis data melalui reduksi data.[66]

Mereduksi data maksudnya ialah merangkum, memilah hal-hal yang utama, memfokuskan hal-hal yang sangat dibutuhkan serta menentukan tema dan memetakan nya. Setelah data tersebut direduksi maka akan terlihat gambaran yang lebih detail sehingga dapat mempermudah peneliti melakukan pencarian data di tahap-tahap selanjutnya. Salah satu alat yang bisa digunakan untuk membantu mereduksi data ialah buku catatan atau komputer versi kecil melalui pemberian simbol-simbol pada aspek yang dispesifikkan.[67]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada penelitian ini, tahap yang dilakukan dalam proses analisis data ialah mereduksi data, yaitu merangkum, memilah dan memfokuskan data

[66]Sugiyono, 247
[67]Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 43

yang lebih diperlukan kemudian menuangkannya dalam sebuah tema serta menyusun konsepnya dalam bentuk pola.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah data direduksi ialah menyajikan data. Untuk penelitian kualitatif sendiri, data biasanya disajikan dalam bentuk grafik, tabel, bagan, diagram dan sejenisnya. Melalui langkah tersebut, data yang dianalisis akan tersaji secara rapi dan terorganisir sehingga data lebih mudah dipahami.[68]

Peneliti juga akan terbantu dalam memahami kejadian yang terjadi di lapangan melalui tahap penyajian data tersebut. Selain itu, peneliti dapat merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan di tahap selanjutnya karena peneliti sudah memahami data pada tahap penyajian data.[69] Penyajian data pada penelitian ini dituangkan dalam bentuk teks yang bersifat naratif agar peneliti dapat lebih leluasa menyajikan data sesuai pemahaman terhadap kejadian di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga sekaligus langkah terakhir pada proses analisis data ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti pada awalnya biasanya mengemukakan kesimpulan namun sifatnya sementara. Maka terdapat dua kemungkinan atas kesimpulan awal tersebut. Kemungkinan yang pertama, kesimpulan tersebut dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti di lapangan yang sifatnya kuat untuk mendukung pengumpulan data di tahap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 249
[69]Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 45

selanjutnya. Kemungkinan yang kedua, apabila memang ditemukan bukti-bukti pendukung yang sifatnya valid dan konsisten pada saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan awal yang sudah dikemukakan dianggap kredibel.[70] Untuk itu, penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah rumusan masalah yang dari awal sudah dirumuskan terjawab atau tidak, karena pada penelitian ini rumusan masalah masih bersifat sementara dan dapat berubah setelah peneliti terjun ke lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan faktor yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena melalui tahap ini hasil penelitian yang telah dikumpulkan bisa dikatakan terpercaya dan diakui. Kriteria utama terhadap hasil data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah valid, reliabel dan objektif. Jadi dalam proses pengujian keabsahan data penelitian kualitatif diperlukan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perpanjangan pengamatan diartikan sebagai proses peneliti kembali ke lapangan, kembali melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan sumber data yang sudah di temui maupun sumber data yang baru. Dengan demikian perpanjangan pengamatan dapat membentuk hubungan yang semakin dekat antara peneliti dan narasumber sehingga terjalin saling keterbukaan, terjalin saling mempercayai dalam hal informasi yang

[70]Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 46

diberikan. Pada teknik ini, peneliti mengecek kembali kebenaran data yang telah diberikan pada penelitian sebelumnya, jika ditemukan ketidakbenaran data dalam pengecekan maka peneliti melakukan pengamatan ulang yang lebih mendalam dan lebih luas sampai data di pastikan kebenarannya. Semakin lama perpanjangan pengamatan maka data akan semakin dalam, luas dan pasti.[71] Jadi perpanjangan pengamatan ini difokuskan pada pengujian data yang telah di peroleh sehingga dapat diketahui data tersebut benar atau tidak, berubah atau tidak melalui pengecekan kembali ke lapangan. Jika setelah di lakukan pengecekan kembali ke lapangan dan ditemukan data sudah benar, maka data dinyatakan kredibel sehingga waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan ialah meningkatkan kembali tingkat kecermatan dan kesinambungan data dalam pengamatan. Melalui teknik tersebut maka kepastian data dan tahap peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis. Peneliti juga dapat melakukan *crosscheck* data yang telah ditemukan itu salah atau tidak melalui teknik ini. Dalam teknik ini peneliti dapat membaca berbagai referensi yang terkait dengan temuan yang dikaji sebagai bekal meningkatkan ketekunan agar wawasan peneliti semakin luas dan mendalam sehingga mampu memeriksa data yang ditemukan itu terpercaya atau tidak[72]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 271
[72]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 272

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data berdasarkan berbagai sumber melalui macam-macam cara dan waktu.[73] Karena data yang dicari cenderung berbentuk kata-kata maka diperkirakan terdapat ketidak sesusaian antara yang dibicarakan informan dengan kejadian sesungguhnya. Maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber dan dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian kesimpulan tersebut dimintai kesepakatan dengan beberapa sumber yang bersangkutan. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Bila data yang di hasilkan berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi berkelanjutan dengan sumber data yang bersangkutan untuk menentukan data yang dianggap benar.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan refrensi yang dimaksud ialah data pendukung yang dapat membuktikan kebenaran data yang peneliti temukan sebelumnya dengan tujuan memberikan data yang dapat dipercaya.[74] Contohnya foto-foto pendukung dan rekaman suara saat wawancara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan secara sistematis rencana pelaksanaan penelitian yang akan peneliti lakukan, berawal dari bagian penelitian pendahuluan,

[73]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 273
[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 275.

pengembangan teknik, penelitian sesungguhnya dan penulisan laporan.[75] Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

   Pada tahap awal ini, meliputi beberapa langkah sistematis yang peneliti lakukan, yaitu:

   a. Menyusun rancangan penelitian

      Rencana penelitian dimulai dengan pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian yang dikonsultasikan dengan dosen pembibing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal.

   b. Memilih objek penelitian

      Objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember, pemilihan objek tersebut disertai alasan-alasan tertentu.

   c. Mengurus perizinan

      Mengurus perizinan dilakukan sebelum penelitian dimulai, yaitu dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember kepada pihak Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

   d. Menjajaki dan menilai lapangan

      Tahap ini diisi dengan pengenalan awal terhadap kondisi lapangan sebagai bekal peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75]Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 50

e. Memilih informan

Tahap ini diisi dengan pemilihan informan oleh peneliti berdasarkan teknik yang telah di jelaskan pada bagian subjek penelitian. Informan yang ditentukan adalah pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren dan santri pondok pesantren

f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih (observasi, wawancara dan dokumentasi) perlengkapan yang disiapkan meliputi kamera, recorder, buku catatan dan lain-lain.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah tahap-tahap pra lapangan terpenuhi, peneliti dapat memulai penelitian sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti mulai menganalisis data dengan teknik yang sudah di tentukan, yaitu analisis kualitatif deskriptif kemudian melakukan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember berada di sebelah barat Kota Jember, tepatnya di Jalan. Jumat, Lingkungan Karang Mluwo No. 94 RT. 002 RW. 006 Mangli-Jember Telp. (0331)484224 Kode Pos 68136. Pondok Pesantren ini terletak di belakang kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Sejarah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember

Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember ini berangkat dari adanya cita-cita Baba Hamam selaku pengasuh pondok ini pada saat sebelum membina rumah tangga untuk mengajar anak kecil mengaji, kemudian setelah beliau menikah sang istri yang akrab disapa ibu itu menolak untuk tinggal bersama orang tua atau mertua. Akhirnya beliau dengan sang istri sepakat untuk pindah dari daerah asalnya yaitu Banyuwangi dan memili h pindah ke Jember dan menetap di kota tersebut dengan mengontrak sebuah rumah. Namun setelah pindah tiga kali rumah kontrakan akhirnya tempat terakhir ialah di dekat kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada saat itu tepatnya tahun 2010 ada empat orang mahasiswi yang salah satunya merupakan anak dari saudara beliau menempat dan ikut mengaji, pada saat itu memang ada satu kamar yang tidak ditempati sehingga beliau memutuskan untuk membuat kamar lagi agar bisa ditempati. Kemudian ada program dari kampus yaitu kewajiban menghafal Al-Qur'an beberapa juz di progam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan pada saat itu dosen yang mengampu sedang cuti hamil sehingga digantikan oleh istri beliau. Setelah dosen pengampu sudah masuk dan cutinya berakhir, ternyata banyak mahasiswa yang ingin tetap mengaji dengan istri beliau. Ditambah lagi Baba Hamam juga sedang memproses program beasiswa banyuwangi cerdas dan ternyata banyak yang seorang penghafal Al-Qur'an. Maka beliau mengusulkan peserta beasiswa tersebut yang juga penghafal Al-Qur'an untuk ditempat di kediamannya agar tidak melalaikan hafalannya dan bisa tetap mengaji dengan istrinya.

Dengan begitu, Baba Hamam sepakat bersama sang istri untuk mendirikan pondok pesantren yang khusus bagi para penghafal Al-Qur'an. Begitu pula dengan para mahasiswa yang mau memulai menghafal beliau juga siap menaungi di pondok ini.Pondok pesanten diberi nama "Darul Istiqomah" mengambil dari nama musholla keluarga pengasuh yang ada di Banyuwangi dengan harapan mendapat barokah dari doa para orang tuya di Banyuwangi. Target awal beliau yang ingin para santri santri paling tidak keluar dari pondok ini bisa menghafal juz akhir dan bisa mengimami tahlil kemudian berkembang hingga mampu menciptakan sarjana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

penghafal Al-Qur’an. Maka dari itu, pembangunan pondok sedikit demi sedikit juga dilakukan dengan modal secukupnya. Pembangunan diawali dengan pembuatan kamar di lantai bawah bagian sisi kiri, kemudian lantai bawah sisi kanan dan dilanjut pembangunan lantai atas.

Sampai saat ini santri terus bertambah dan kegiatan pun semakin berkembang, banyak santri yang ingin melanjutkan hafalan ataupun sudah hatam di pondok sebelumnya dan ingin menjaga hafalannya. Kegiatan pondok juga dipadati dengan setoran setiap habis maghrib dan muroja’ah setiap setelah subuh. Pengajian kitab juga diagendakan si setiap minggunya dan juga ro’an akbar. Pihak pondok juga mengusahakan para santrinya untuk lulus kuliah tepat waktu melalui pengasuh yang selalu menanyakan perkembangan kuliah setiap santri. Sampai saat ini Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah telah menaungi santri kurang lebih 50 santri.[76]

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Visi dan Misi

Mencetak *hafidzah* yang sarjana dan sarjana yang *hafidzah*[77]

[76]Suyitno Hamam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Maret 2023

[77]Dokumentasi, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Istiqomah Jember, 18 februari 2023

4. Sanad Hafalan Al-Qur'an Dari Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember

Sejak diturunkannya, Al-Qur'an disampaikan dengan jalan talaqqi *musyafahah*. Nabi Muhammad saw ber*talaqqi* kepada Malaikat Jibril as, kemudian Nabi Muhammad saw menyampaikan kepada para sahabat dan para sahabat menyampaikan kepada para tabi'in, demikian seterusnya Al-Qur'an disampaikan dengan jalan *talaqqi musyafahah* kepada generasi setelahnya. Para ulama ada' (yang menyampaikan riwayat) membaca langsung Al-Qur'an di depan guru-gurunya (*talaqqy*), dengan bentuk penyampaian yang mereka terima dari para guru sebelumnya. Guru-guru mereka juga membaca langsung Al-Qur'an di depan guru sebelumnya dengan metode serupa. Ulama *khalaf* ber*talaqqi* kepada ulama salaf sehingga sanad bacaan Al-Qur'an mereka tersambung kepada para ulama ada' dan semuanya mempunyai sanad yang dapat dipercaya dan bersambung sampai Rasulullah saw. Dari keterangan ini jelaslah bahwa dalam belajar Al-Qur'an harus dengan jalan *talaqqi musyafahah* karena dengan cara tersebut sanad bacaan bersambung hingga Rasulullah saw. Begi pula dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember, pengasuh memiliki sanad Al-Qur'an yang tersambung pada Rasulullah saw. Berikut ialah sanad dari pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember[78]:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[78] Dokumentasi, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember, 23 Juni 2023

سند القران الكريم كياهي مبارك هاشم على قرأة عاصم من رواية حفص

فاعن اخبرك باعن قرات القران العظيم ختمة كاملة للإمام عاصم من رواية حفص
على العالم العلامة الفاضل المحقق الشيخ نووى عبدالعزيز وهو قرأ على العالم العلامة
الفاضل المحقق الشيخ عبدالقادر منور وهو قرا على ابيه الشيخ منور الجكجاوى. وهو
قراعلى الشيخ عبدالكريم بن الحاج عمرالبدرى الدمياطى وهو قراعلى الشيخ اسما
عيل. وهو قراعلى الشيخ أحمد الراشيدى. وهو قرا على الشيخ مصطفى بن
عبدالرحمن الازميرى وهو قرا على الشيخ حجازى. وهو قرا على الشيخ على بن
سليمان المنصورى. وهو قرا على الشيخ سلطان المزاحى وهو قرا على الشيخ سيف
الدين بن عطاءالله الفضالى. وهو قرا على الشيخ سحاذه اليمنى وهو قرا على الشيخ
ناصرالدين الطبلاوى وهو قرا على الشيخ زكريا الانصارى وهو قرأ على الشيخ احمد
الا سيوطى وهو قرا على الشيخ محمد بن الجزرى وهو قرا على الشيخ الامام بن
عبدالله محمد بن محمد بن احمد بن عبدالخالق المنصورى الشافعى وهو قرا على الشيخ
الامام بن الحسن على بن شجاع بن سالم بن على بن موسى العباسى المصرى وهو
قرا على الشيخ ابى القاسم الشاطبى الشافعى وهو قرا على الشيخ الامام ابى الحسن
على بن هذيل وهو قرا على الشيخ ابى دوود سليمان بن نجاح وهو قرا على الشيخ
الحافظ ابى عمروالدنى وهو قرا على الشيخ ابى الحسن طاهر وهو قرا على الشيخ ابى
العباس احمد الاشناني وهو قرا على الشيخ عبيد ابى الصباغ وهو قرا على الشيخ الامام
حفص وهو قرا على الشيخ الا مام عاصم وهو قرا على الشيخ عبدالرحمن السلمى
وهو قراعلى ابى بن كعب وزيد بن ثابت و علي بن ابى طالب وقراهو لاء على
رسول الله محمد صلى الله عليه وسلم

مربى المعهد

(المكرم كياهي مبارك هاشم)

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pengasuh	: Muhammad Faisal Al Hamam
	Khiyarotul Bintiyah
Ketua Pengurus	: Nanda Bella
Wakil Ketua	: Siti Nur Kholisa
Bendahara	: Rosiana Wulandari
Ubudiyah	: Zubaida
Kebersihan I	: Luluk Masruroh

Kebersihan II : Umi Nafisatun Ni'am[79]

6. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember

Kegiatan Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah ini sedikit berbeda dengan pondok-pondok lain, karena Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah sendiri menaungi santri yang mayoritas sebagai mahasiswa. Jadi kegiatan didalamnya juga disesuaikan dengan jadwal kuliah para santri, juga mengingat jadwal mahasiswa tidak sama seperti siswa sekolah. Maka dari itu kegiatan di pondok juga harus disinkronkan, bagaimana sekiranya para santri menjalankan kegiatan kuliah dan ngaji serta muroja'ahnya juga jangan sampai dilalaikan.[80]

Tabel 4. 1
Jadwal Kegiatan PPTQ Darul Istiqomah Jember

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	**Senin, selasa, rabu dan jumat**	04:00-04:15	Persiapan dan Sholat berjamaah subuh
		04:15-05:15	Setoran dan *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an pagi
		05:15-05.30	Mudarasah kelompok
		05:30-17:00	Persiapan dan kuliah
		17:30:-18:00	Persiapan dan solat berjamaah magrib
		18:00-19:00	Setoran dan *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an malam
		19:00-19:15	*Mudarasah* kelompok
		19:15-19:30	Persiapan dan solat berjamaah isya'
2	**Kamis**	04:00-04:15	Persiapan dan Solat berjamaah subuh
		04:15-05:15	Setoran dan *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an pagi

[79]Dokumentasi, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember, 18 februari 2023

[80]Nanda Bela, diwawancarai oleh penulis, 12 Maret 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Hari	Waktu	Kegiatan
		05:15-05.30	*Mudarasah* kelompok
		05:30-17:00	Persiapan dan kuliah
		17:30:-18:00	Persiapan dan solat berjamaah magrib
		18:00-19:15	Tahlil, yasin, *ratibul hadad*, solawat *diba'* atau ngaji kitab *Sulamul Munajah*
		19:15-19:30	Persiapan dan solat berjamaah isya'
3	**Sabtu**	04:00-04:15	Persiapan dan Solat berjamaah subuh
		04:15-06:00	*Tasmi'* per juz
		06:00-07:00	Senam Kreasi & Jalan sehat
		07:30-08:30	*Ro'an* mingguan
		17:30:-18:00	Persiapan dan solat berjamaah magrib
		18:00-19:15	Melanjutkan *Tasmi'* per juz
		19:15-19:30	Persiapan dan solat berjamaah isya'
4	**Minggu pon**	04:00-04:15	Persiapan dan Solat berjamaah subuh
		05:00-12:00	*Mudarasah* akbar dengan mikrofon
		12:00-12:30	Istirahat dan solat *dhuhur*
		12:30-14:00	Melanjutkan *Mudarasah* akbar dengan mic
		17:30:-18:00	Persiapan dan solat berjamaah magrib
		18:00-19:15	Istirahat
		19:15-19:30	Persiapan dan solat berjamaah isya'

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7. Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember

Tata tertib di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah juga sifat nya sama dengan kegiatan pondok, dimana tentunya berbeda dengan tata tertib di pondok-pondok lainnya, bisa dibilang tata tertib di pondok ini masih cenderung longgar untuk para santri karena mengingat

kembali, santri di sini mayoritas mahasiswa. Namun dalam rangka tetap menanamkan sifat disiplin bagi para santri, tata tertib harus tetap dijalankan. Dalam perumusan tata tertib, pengurus mengambil rumusan tata tertib di tahun-tahun sebelumnya dan juga ditambahi adanya diskusi antara pengurus dengan pengasuh kemudian disosialisasikan kepada semua santri.[81]

Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember Tahun 2022-2023

a. Maha santri PTQ Darul Istiqomah di wajibkan mengikuti seluruh kegiatan tanpa terkecuali sakit dan kepentingan yang mendesak
b. Maha santri PTQ Darul Istiqomah dilarang mengikuti organisasi kampus yang dapat menyebabkan kelalaian hafalan
c. Maha santri PTQ Darul Istiqomah di wajibkan memakai pakaian yang sopan, tidak berbahan kaos baju tidur, celana jeans, baju ketat (tank top singlet) baik di dalam atau di luar pondok
d. Batas jam keluar Maha santri PTQ Darul Istiqomah waktu malam sampai jam 21.00 WIB jika telat maka di takzir sesuai kebijakan pengasuh
e. Maha santri PTQ Darul Istiqomah dilarang membawa orang lain masuk ke dalam pondok tanpa seizin pengasuh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[81]Nanda Bela, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023

f. Maha santri PTQ Darul Istiqomah di wajibkan menjaga kebersihan dengan melaksanakan semua jadwal piket yang telah dibuat oleh pengurus kebersihan
g. Maha santri PTQ Darul Istiqomah dilarang menaruh barang pribadi di tangga
h. Maha santri PTQ Darul Istiqomah menumpuk timba-timba yang telah digunakan
i. Maha santri PTQ Darul Istiqomah yang mempunyai jadwal imam dimohon kesadarannya untuk melaksanakan kewajibannya
j. Maha santri PTQ Darul Istiqomah mencuci pembalut sampai bersih dan dibuang di tempat sampah (Bukan di WC)
k. Maha santri PTQ Darul Istiqomah wajib membersihkan kompor setelah digunakan memasak
l. Maha santri PTQ Darul Istiqomah diwajibkan mengikuti kegiatan senam kreasi /jalan sehat setiap hari sabtu
m. Maha santri PTQ Darul Istiqomah wajib setor kartu *murojaah* setiap hari sabtu
n. Maha santri PTQ Darul Istiqomah jika akan izin pulang wajib menggunakan kartu pulang
o. Maha santri PTQ Darul Istiqomah tidak meninggalkan sampah di kamar mandi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

p. Libur pondok mengikuti kalender akademik kampus dan kembali sebelum tanggal KRS di mulai (jika telat kembali ke pondok di takzir telat satu hari piket 3 hari)

q. Maha santri PTQ Darul Istiqomah wajib membayar *syariah* (Uang Bulanan) sebelum tanggal 10 di setiap bulannya kepada pengasuh

r. Maha santri PTQ Darul Istiqomah dilarang menggunakan barang orang lain tanpa izin (*Ghosob*).

s. Maha santri PTQ Darul Istiqomah diharap tidak menumpuk cucian

t. Maha santri PTQ Darul Istiqomah yang boleh membawa motor ialah mahasiswa semester akhir.

8. Sarana dan Prasarana

Kegiatan dalam sebuah lembaga akan berjalan efektif dan efisien apabila ditunjang oleh sarana prasarana yang baik dan fungsional. Begitu pula di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah yang menyediakan berbagai sarana prasarana untuk menunjang setiap kegiatannya. Melalui penyediaan sarana dan prasarana maka para santri akan menjalankan kegiatan pondok pesantren dengan nyaman. Berikut ini ialah daftar sarana dan prasarana yang disediakan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah.[82]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82]Nanda Bela, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023

Tabel 4. 2
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah

NO	JENIS	JUMLAH
1	Kamar santri lantai bawah	9
2	Kamar santri lantai atas	9
3	Musholla	1
4	Kamar mandi santri lantai bawah	4
5	Kamar mandi santri lantai atas	4
6	Dapur	1
7	Jemuran	1
8	Parkiran	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Tahap ini peneliti mencoba memaparkan secara detail hasil dari proses penelitian yang sudah dilakukan sesuai dengan rumusan fokus penelitian yang sudah tercantum pada Bab satu, tentunya data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan pembuktian yang dihimpun secara nyata dan langsung.

Setelah dilaksanakannya penelitian di lokasi maka peneliti berhasil mendapatkan data-data yang dibutuhkan melalui adanya proses wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian peneliti berusaha untuk menganalisa data temuan yang ada serta melakukan konversi terhadap teori yang sudah ada dan membangun teori baru dan memaparkan penjelasan tentang metode mudarosah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

penyajian dan analisis data yang telah didapatkan peneliti saat terjun ke lapangan tentang Metode *Mudarosah* Sebagai Langkah Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember sebagai berikut:

1. **Konsep metode *mudarosah* hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember**

Sama seperti pondok pesantren menghafal Al-Qur'an di berbagai daerah, pondok pesantren Darul Istiqomah juga menggunakan beberapa metode dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an maupun menjaga hafalan Al-Qur'an. Untuk menambah hafalan Al-Qur'an sendiri, pondok pesantren ini menggunakan metode *talaqi* langsung kepada Bunyai yang biasa dipanggil dengan sebutan "ibu" oleh para santri. Dalam menambah hafalan baru, biasanya santri menyetorkan minimal satu halaman di setiap harinya. Sedangkan metode menghafal nya lebih diserahkan kepada masing-masing santri. Namun pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah tidak hanya menekankan santri untuk istiqomah menambah hafalan tapi juga ditekankan pula untuk istiqomah *muroja'ah*. Salah satu metode penunjang *muraja'ah* para santri ialah metode *mudarosah* yang juga bertujuan menjaga kualitas hafalan para santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh, metode *mudarosah* ini diadaptasi dari beberapa pondok tempat istrinya nyantri dulu, jadi metode ini merupakan gabungan dari beberapa metode *muroja'ah* yang pernah diimplementasikan oleh ibu Khiyarotul saat *nyantri* dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pengalaman mengajar di berbagai Kota juga menjadi referensi pemilihan metode *mudarosah* sebagai metode *muroja'ah* di pondok pesantren ini. Metode *mudarosah* sampai saat ini juga akan terus dikembangkan untuk menyesuaikan keadaan santri dari waktu ke waktu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Seperti halnya penjelasan yang disampaikan Babah Hamam selaku pengasuh pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah sebagai berikut:

> "Kalo untuk metode mudarosah disini berawal dari pengalaman istri yang juga seorang penghafal dan juga pernah mengajar di beberapa tempat, salah satunya ibu pernah juga ngajar di Sukabumi dan ibu juga mengadopsi metode dari sana."[83]

Setiap metode apapun tentunya memiliki karakteristik tersendiri. Pimpinan lembaga juga mempunyai wewenang untuk memodifikasi setiap metode yang diterapkan di lembaganya. Di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah, pengasuh membangun konsep yang sama dengan pondok-pondok lain mengenai metode *mudarosah*, namun terdapat pula konsep yang sedikit berbeda dengan konsep metode *mudarosah* di tempat lain. Hal ini disebabkan pengasuh yang juga menyesuaikan dengan mayoritas santri di pondok pesantren ini. Adapun konsep metode *mudarosah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Jember ialah seperti halnya yang disampaikan Baba Hamam bahwa:

> Jadi untuk metode *muroja'ah* kami gunakan sistem *mudarosah* dimana dilakukan setiap habis maghrib itu di bagi dua bagian ada yang bagian setor hafalan baru dan ada yang *muroja'ah* kemudian setiap habis shubuh bagiannya dibalik begitupun seterusnya. Nah, saat muroja'ah mereka ini semak-semak an dengan teman.[84]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara tidak langsung metode *mudarosah* ini mengharuskan seorang penghafal Al-Qur'an untuk memiliki partner saat muroja'ah. Karena mereka akan bergantian untuk menyimak hafalan teman nya itu. Selaras

[83] Suyitno Hamam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2 023
[84] Suyitno Hamam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023

pula dengan penjelasan konsep metode *mudarosah* yang disampaikan oleh saudari Nanda Bella selaku ketua Pondok Pesantren Darul Istiqomah Jember bahwasanya:

> Metode *mudarosah* di pesantren ini konsepnya seperti ini, membaca hafalan yang memang sudah dihafalkan kepada pengasuh. Nah membacanya itu saling simak dengan teman kelompok, karena sebelumnya kita sudah dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah disimak kemudian kita bergantian menyimakkan teman kita tersebut.[85]

Beberapa santri juga memaparkan penjelasan mengenai metode mudarosah yang dilaksanakan di pondok ini, salah satunya saudari Intan Nur Aini:

> "Metode *mudarosah* itu kita *muroja'ah* dengan cara semak-semakan dengan teman secara bergantian, nah kita muroja'ahnya lima halaman dan dikoreksi bacaan-bacaan yang salah setelah itu dicatat di kartu muroja'ah."[86]

Santri yang juga sebagai pengurus *ubudiyah* yaitu saudari Zubaida juga menjelaskan konsep metode *mudarosah* yang di terapkan di pondok pesantren ini:

> "Metode *mudarosah* itu kita *muroja'ah* dengan cara saling simak secara bergantian dengan teman kelompok, jadi nanti disimak dulu dengan teman kelompok kemudian gantian menyimak temanya itu."

Mengenai ketentuan jumlah atau urutan bacaan *muroja'ah* menggunakan metode *mudarosah* ini, pengasuh tidak terlalu ketat dalam mengaturnya. Hanya saja ada batas minimal dan ada anjuran idealnya saat *muroja'ah*. Sedikit banyak nantinya juga diserahkan pada santri, karena mereka mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Adapun

[85]Nanda Bella, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023
[86]Intan Nur Aini, diwawancarai oleh penulis, Jemb er, 15 Maret 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

ketentuan jumlah bacaan yang dibaca seperti yang disampaikan Babah Hamam sebagai berikut:

> Nah, saat *muroja'ah* mereka ini semak-semak an dengan teman sebanyak 5 halaman tapi kalo gak mampu ya 3 halaman juga boleh. Semua tergantung kemampuan mereka, jadi kalo bisa menyiapkan Lima halaman ya dibaca Lima halaman itu tapi kalo *nututnya* cuma tiga halaman ya tidak apa-apa.[87]

Ketua pondok juga mengonfirmasi hal yang sama mengenai ketentuan juz yang dibaca saat *muroja'ah* dan jumlah halamannya. Pemaparan saudari Nanda Bella ialah sebagai berikut:

> *Muroja'ah* nya itu dengan batasan jumlah yang dibaca minimal tiga kaca (halaman) dan maksimalnya lima kaca (halaman) kalau untuk juz yang dibaca itu terserah dan tidak ada patokan dari pengasuh tapi sangat disarankan itu bacanya berurutan mulai juz 1, 2 dan seterusnya. Jadi *muroja'ah* nya juga dianjurkan secara sistematis agar semua juz yang sudah dihafal tidak lupa dan hilang.

Hal senada juga disampaikan saudari Zubaida selaku pengurus bagian *ubudiyah* bahwasanya:

> "Ketentuan *muroja'ah* nya ya Lima halaman tapi kalau tidak mampu tiga halaman tidak apa-apa mbak."[88]

Bertolak dari pemaparan data, pengasuh juga memberikan himbauan kepada santri untuk melaksanakan kegiatan *mudarosah* ini dengan sungguh-sungguh. Mereka harus benar-benar menyiapkan bacaan *muroja'ah* yang akan disimak teman dan tidak menyepelekan. Untuk itu, pengasuh mempunyai kiat untuk memanggil salah satu santri secara acak dan menyetorkan *muroja'ah* nya ke pengasuh langsung. Seperti halnya pemaparan Babah Hamam bahwasanya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[87]Suyitno Hamam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023
[88] Zubaida, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023

> "Tapi mereka juga harus bener-bener serius meskipun hanya disemakkan teman, karena salah satu akan dipanggil untuk *muroja'ah* ke pengasuh langsung. Jadi memang harus dipersiapkan dengan baik oleh santri."[89]

Selain itu para santri dan pengurus juga menjelaskan bahwa saat melaksanakan metode *mudarosah* ini ada penilaian berbentuk kartu *muroja'ah* yang berisi catatan oleh penyimak mengenai kesalahan-kesalahan saat *muroja'ah*. Saudari Nanda Bella menjelaskan hal itu bahwasanya:

> Untuk penilaiannya itu pakai kartu mbak. Jadi setiap santri itu mempunyai kartu yang dipegang ketua kelompoknya. Isinya itu ada tulisan dari yang *nyimak* kalau ada kesalahan bacaan. Di kolomnya itu diisi yang salah ayat berapa dan halaman yang mana. Nanti setiap satu bulan dikumpulkan dan dicek pengurus.[90]

Selaras dengan yang disampaikan saudari Intan Nur Aini mengenai kartu penilaian *muroja'ah* bahwasanya:

> "Waktu kita *muroja'ah* itu dicatat di kartu *muroja'ah* sama yang *nyimak*. Catatannya bacaan saya yang salah-salah dan ditulis ayat berapa yang salah. Kartunya setiap satu bulan itu dikumpulkan dan dicek oleh pengurus *ubudiyah* dan ketua pondok."

Hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti juga diperkuat dengan kehadiran peneliti yang mensurvei dan melihat langsung kejadian di lokasi penelitian tentang info yang disampaikan para narasumber yaitu konsep metode mudarosah di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah ialah metode *muroja'ah* dengan cara para santri menyimakkan hafalannya dengan teman kelompok dan secara bergantian, hafalan yang disimakkan sebanyak 5 halaman namun kalau tidak mampu 3 halaman juga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[89]Suyitno Hamam , diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023
[90] Nanda Bella, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023

boleh, kemudian apabila terdapat kesalahan bacaan akan ditulis di kartu *muraja'ah*.[91]

Metode *mudarosah* di pondok pesantren dilaksanakan dengan dasar nilai-nilai atau prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pengasuh juga menjelaskan bahwasanya semua santri diberikan pengertian mengenai niat menghafal Al-Qur'an ikhlas hanya karena Allah semata. Layaknya paparan pengasuh yang disamapaikan dalam wawancara sebagai berikut:

> "Pada dasarnya orang yang menghafal itu harus sungguh-sungguh mbak. Jadi kami berkali-kali bilang sama santri untuk menata niat semata-mata ikhlas karena Allah dan bersungguh-sungguh dalam menghafal."[92]

Selain itu, proses dilaksanakan metode *mudarosah* ini juga selalu diiringi dengan do'a pembuka dan do'a penutup. Tidak hanya itu, do'a khusus untuk mempermudah menghafalkan Al-Qur'an juga selalu dibaca bersama-sama sebelum memulai kegiatan pondok pesantren terutama setoran hafalan dan metode *mudarosah*. Hal ini didasari nilai bahwasanya semua perbuatan yang kita lakukan akan dipermudah dan diridhoi oleh Allah swt. Salah satu santri bernama Intan Nur Aini berpendapat demikian saat peneliti melakukan wawancara, bahwasanya:

> Setiap sebelum memulai kegiatan itu, kita selalu membaca do'a terlebih dahulu. Biasanya awalnya tawassul dulu kemudian membaca do'a khusus untuk menghafal Al-Qur'an yang memang do'anya itu dari pengasuh langsung. Dengan membaca do'a itu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[91] Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember, 15 maret 2023

[92] Suyitno Hamam , diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023

> harapannya kita dipermudah dalam menghafalkan Al-Qur'an dan dijauhkan dari lupa terhadap hafalan kita. [93]

Metode *mudarosah* dibangun dengan konsep yang terus menerus. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan *mudarosah* yang dilakukan setiap hari aktif yakni senin sampai sabtu. Seperti halnya yang disampaikan oleh ketua pengurus pondok, saudari Nanda Bella bahwasanya:

> Di pondok itu sistem *muraja'ah* nya dilakukan setiap hari, karena yang paling penting dalam menghafal Al-Qur'an ialah bagaimana kita menjaga hafalan yang sudah didapatkan mbak. Jadi kalo gak di *muroja'ah* setiap hari pasti akan lupa dan hafalannya pun hilang. Makanya itu kita sangan dtekankan untuk mampu istiqomah mengulang hafalan kita melalui kegiatan *muraja'ah* itu.[94]

Dengan sistem *muraja'ah* bersama teman, metode *mudarosah* juga dibangung atas dasar prinsip bahwasanya seorang penghafal iu harus mencari partner *muraja'ah* yang mau menyimakkan hafalan kita agar dapat terkoreksi bacaannya. Untuk itu kita disarankan untuk mendekati orang-orang yang memang bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga kita juga mampu termotivasi dengan semangatnya. Begitupun sebaliknya, kita juga disarankan untuk menjauhi orang-orang yang dapat mengganggu tekad kita dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan pernyataan salah satu santri yakni saudari Imamul Mar'ah bahwasanya:

> Saya itu kalo *muroja'ah* itu harus ada yang nyimak, biar tau salahnya dimana. Jadi saya itu selalu mencari orang untuk diajak ngaji bareng dan minta disimak. Saya juga senang dekat orang yang ngajinya itu *sregep*, karena biasanya kita juga akan ikut semangat najinya kalo lihat orang yang semangat-semangat itu.[95]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[93] Intan Nur Aini, diwawancarai oleh penulis, Jemb er, 15 Maret 2023
[94] Nanda Bella, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023
[95] Imamul Mar'ah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023

Berdasarkan data di atas yang didapatkan dalam penelitian bahwasanya metode *mudarosah* dibangun dengan prinsip atau nilai-nilai dalam menghafal Al-Qur'an seperti didasari niat yang ikhlas karena Allah, diiringi dengan do'a, dilakukan secara terus menerus dan menggunakan sistem *muroja'ah* dengan teman sehingga kita dianjurkan untuk selalu dekat dengan orang yang bertekad kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

2. Implementasi Metode *Mudarosah* Sebagai Langkah Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember

Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah ialah salah satu dari beberapa pondok pesantren mahasiswa yang fokusnya menaungi mahasiswa yang mau memulai, melanjutkan atau menjaga hafalan Al-Qur'an. Karena notabene pondok pesantren ini lokasinya tergolong dekat dengan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, sehingga banyak mahasiswa lulusan pondok-pondok ternama yang juga sudah memiliki tabungan hafalan atau bahkan sudah khatam menghafal Al-Qur'an 30 juz melanjutkan pendidikan di sana. Maka dari itu mereka juga mencari pondok pesantren yang mampu memberikan program menjaga hafalan Al-Qur'an ataupun baru memulai hafalan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adanya kekhawatiran terhadap kemungkinan besar hilangnya hafalan ataupun banyak terjadi kesalahan baik dalam hal tajwid, huruf, harakat ataupun *fasohah* maka pondok pesantren Darul Istiqomah ini tidak hanya menghadirkan program setoran saja tapi juga banyak kegiatan yang sangat

menunjang menjaga dan memperbaiki hafalan para santri. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang hal tersebut ialah metode *mudarosah*. Metode *mudarosah* merupakan kegiatan simak-simak an antara dua santri atau lebih dalam satu majelis yang biasanya dilakukan pada waktu setelah magrib dan setelah subuh sampai selesai. Selain itu juga ada kegiatan *mudarosah* berkelompok namun dengan cara estafet sambung ayat dari anggota kelompok tersebut.

Berikut beberapa penjelasan mengenai implementasi di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah, salah satunya penjelasan dari pengasuh yaitu Baba Hamam bahwasanya:

> "Kalo disini *mudarosah* nya kan juga dibentuk dalam beberapa versi, ada yang muroja'ah mudarosah pasangan, ada *mudarosah* sambung ayat dan juga ada *mudarosah* per juz an. Tapi yang rutin setiap hari itu yang *mudarosah* pasangan dan dilanjut sambung ayatan"

Untuk pelaksanaan metode *mudarosah* yang dilakukan setiap hari di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah ini memiliki dua komponen, yakni semak-semakan hafalan sebanyak 5 halaman dan dilanjut membaca sambung ayat yang dilakukan secara berkelompok. Langkah-langkah yang biasa dilakukan diawali persiapan dan diakhiri pembacaan do'a akhir majelis, seprti halnya yang disampaikan oleh ketua pondok saudari Nanda Bella:

> Kalo implementasinya sih ya biasanya langkah-langkah awal itu sebelum pengasuh *rawuh* ke majelis, mba-mbak(santri) itu mempersiapkan setoran *muroja'ah* yang akan disemakkan temannya itu, kemudian pengasuh rawuh dan membaca tawssul, dilanjut dengan membaca doa sebelum menghafal secara bersama-sama, setelah itu proses *mudarosah* atau semak-semakan dengan teman kelompoknya itu, saat semua santri sudah saling semak maka mereka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> berkumpul dengan anggota kelompoknya dan melaksanakan *mudarosah* kelompok dan diakhiri do'a akhir majelis.[96]

Senada dengan pemaparan salah satu santri yaitu saudari Imamul Mar'ah bahwasanya:

> Langkah-langkahnya dari metode *mudarosah* ini biasanya saya persiapan dulu untuk menyiapkan setoran *muroja'ah* yang akan disimakkan, kemudian kalau ibu (pengasuh) sudah *rawuh* (datang) kita membaca tawassul yang dipimpin oleh ibu langsung, kemudian membaca do'a sebelum menghafal, setelah itu kita langsung semak-semakan sama temen kelompok, habis semak-semakan lanjut *mudarosah* kelompok tapi membacanya itu sambung ayat sebanyak dua halaman dan kalau sudah ya diakhiri doa akhir majlis.[97]

Dalam proses *mudarosah* ini, santri diharapkan mempersipkan *muroja'ah* nya dengan baik. Karena ada proses penilaian berbentuk kartu yang berisi pengkoreksian terhadap kesalahan pada ayat-ayat yang dihafalkan.

Semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan *mudarosah* ini tanpa terkecuali, namun jika memang ada udzur seperti sakit boleh izin ke pengurus bagian *ubudiyah*. Dalam satu majelis terdapat 3 kelompok yang di setiap kelompoknya berisi 6 sampai 7 orang. Kelompok tersebut sudah dibagi saat santri pertama kali masuk ke pondok. Metode *mudarosah* ini dilaksanakan setiap selesai solat magrib dan setelah solat subuh. Hal ini selaras dengan penjelasan yang disampaikan Babah Hamam saat diwawancarai peneliti bahwasanya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "*Muroja'ah* itu selang-seling, jadi ada yang setelah subuh dan sebagian lainnya ada yang setelah magrib. Mereka sudah dibagi-bagi jadi beberapa kelompok."[98]

[96]Nanda Bella, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023
[97]Imamul Mar'ah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023
[98]Suyitno Hamam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023

Pendapat dari para informan juga diperkuat dengan peneliti melakukan survei langsung di lokasi penelitian bahwasanya proses pelaksanaan metode mudarosah di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah ini ialah:

Pertama, tepat setelah sholat maghrib dan shalat subuh santri berkumpul di musholla dan lorong pondok dan menyiapkan setoran *muroja'ah* nya yang akan disimakkan

Kedua, Pengasuh datang ke majelis santri dan membaca tawassul bersama

Ketiga, Membaca do'a menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama

Keempat, Mudarosah atau simak-simakan dengan teman secara bergantian

Kelima, Mudarosah kelompok atau sambung ayat secara kelompok

Keenam, membaca do'a akhir majelis bersama-sama.[99]

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, kegiatan metode mudarosah ini dilaksanakan dua kali dalam sehari yaitu tepat setelah sholat maghrib berjama'ah yaitu pukul 18.00 sampai pukul 19.00 dan setelah sholat subuhyakni pukul 04:15 sampai 05:15 pagi. Kemudian ada pula mudarosah berkelompok yang sistemnya membaca ayat secara estafet atau bisa dibilang sambung ayat dan jumlah ayat yang dibaca ialah satu halaman dengan dua kali pengulangan. Selain itu ada juga *mudarosah* hataman akbar yang dilakukan setiap bulan sekali dimana setiap santri membaca setengah juz menggunakan mikrofon namun untuk santri yang sudah hatam

[99] Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember, 28 maret 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

menghafal mendapatakan bagian satu juz di mikrofon. *Mudarosah* hataman akbar ini dilaksanakan setiap minggu pon dalam satu bulan.[100]

3. Hasil Metode *Mudarosah* Sebagai Langkah Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember

Setelah menerapkan metode *mudarosah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an para santri pondok pesantren Darul Istiqomah, tentunya ada tujuan atau hasil yang ingin dicapai baik dari pihak pesantren maupun dari pihak masing-masing individu santri. Salah satu hasil yang bisa tercapai setelah melaksanakan metode *mudarosah* ini ialah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an para santri. Melalui penerapan metode *mudarosah* yang menitik beratkan pada koreksi bacaan oleh teman sehingga santri yang disimak pun mengetahui letak kesalahan bacaan dari hafalan Al-Qur'an nya. Selain itu, berdasarkan pengalaman para santri apabila hafalan disimak kan maka hafalan tersebut akan lebih melekat dan lebih kuat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Babah Hamam bahwasanya:

> Hasil yang didapat dari proses *mudarosah* bisa kita lihat dari perkembangan para santri, nah karena pada saat mengoreksi bacaan ada yang mencatat bagian ayat mana saja yang terdapat kesalahan atau pada mushaf nya diberi lingkaran agar tau letak kesalahan hafalannya. Kemudian kita lihat saat *muroja'ah* selanjutnya masih salah bacaan atau sudah benar. Karena memang tidak bisa dipungkiri banyak yang sudah banyak hafalannya tapi bacaannya masih kurang baik.[101]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[100]Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember, 28 maret 2023

[101] Suyitno Hamam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023

Kesalahan yang sering ditemukan saat saling menyimak dan juga terkadang kesalahan tersebut tanpa disadari oleh sang penghafal ialah dari segi tajwid, harakat dan *fashohah*. Melalui *muroja'ah* dengan metode *mudarosah* inilah kesalahan-kesalahan tersebut akan terkoreksi oleh penyimak. Hal ini senada dengan pendapat Zubaida selaku pengurus *ubudiyah* bahwa:

> Kalo hasil metode *mudarosah* sendiri cukup banyak ya, seperti bisa membenahi dari beberapa segi hafalan yang mencakup tajwid, panjang pendek, dari *fashohah* juga. Selain itu, kalo kita pakai metode semak-semakan gitu ingatan kita terhadap hafalan akan semakin kuat baik yang nyemak juga yang disemak, karena yang nyemak juga kan mendengarkan bacaan yang disemak jadi hitungannya juga sama-sama mengulang hafalan. Metode *mudarosah* ini bisa membenahi bacaan-bacaan yang keliru dan tanpa kita sadari. Jadi kalo untuk meningkatkan kualitas hafalan itu menurut saya sangat efektif.[102]

Sama halnya dengan pemaparan Imamul Mar'ah bahwa:

> Hasil dari metode *mudarosah* bagi saya itu bacaan hafalan saya terkoreksi dari kesalahan-kesalahan. Seperti biasanya kesalahan dari saya yang terkoreksi itu kurang bacaan atau salah huruf-hurufnya misal bacaan sebenarnya itu minhum tapi saya bacanya minkum. Harokatnya juga saya sering salah dan akhirnya dikoreksi sama yang nyemak, ayat-ayat yang familiar atau mutasyabihat juga jadi teliti kalau disemak. Jadi bisa dibilang sangat efektif untuk memperbaiki hafalan kita, karena kalau kita seumpama *muroja'ah* sendiri itu pasti kurang teliti dengan ayat-ayat yang rancu makanya butuh dikoreksi dengan semak-semakan.[103]

Saudari Intan Nur Aini juga menjelaskan pendapatnya mengenai hasil metode *mudarosah* bahwasanya:

> Enak sih mbak, karena saya kalo *muroja'ah* tidak disemak itu jadi tidak tau letak salahnya dimana. Kadang juga baru sadar waktu disemak kalo di ayat itu selama ini tak baca dhommah ternyata yang

[102]Zubaida, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023
[103] Imamul Mar'ah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Maret 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> benar itu fathah gitu. Nah waktu disemak itu jadi tau kalo bacaannya salah. Biasanya saya itu yang sering terkoreksi masalah lafadznya yang kurang jelas kayak makhrojnya kurang jelas. Kadang juga ya akhir-akhir ayat yang sama-sama itu. Seneng sih mbak kalo pakek metode ini jadi tau kesalahan kita sedangkan kalo ngaji sendiri itu masih ngawang-ngawang gitu.[104]

Hasil dari penerapan juga bisa dipantau melalui adanya penilaian berupa kartu *muroja'ah* yang dimiliki setiap santri, dimana kartu tersebut berisi koreksi dari penyimak terhadap kesalahan-kesalahan bacaan para santri. Sehingga nantinya santri akan mengingat letak kesalahan bacaan saat muroja'ah dan membenahi di *muroja'ah* selanjutnya. Seperti halnya yang disampaikan saudari Intan Nuraini bahwa:

> Selain itu saat semak-semakan kesalahan-kesalahan bacaan hafalan itu nanti dikasih tanda sama yang nyemak, nah jadi setelah disimak kita akan ingat terus mana kesalahan kita dan mencoba untuk memperbaiki sendiri. Metode yang ini juga lebih efisien karena lebih meghemat waktu untuk kita yang juga merangkap sebagai mahasiswa.[105]

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, bahwasanya metode *mudarosah* ini mempunyai hasil akhir yang baik. Dimana santri merasakan adanya perbaikan dari kesalahan-kesalahan pada hafalan nya baik dari segi harakat, lafaz, *fashohah* maupun ayat *mutasyabihat*. Dengan begitu mereka tau letak kesalahan bacaan mereka dan diperbaiki. Secara otomatis kualitas hafalan mereka pun menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Peneliti juga mencoba menelisik lebih dalam bagaimana implikasi metode mudarosah ini bagi para santri, sehingga metode ini dapat diketahui apakah terdapat kelebihan dan kekurangannya. Berdasarkan wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[104] Intan Nur Aini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023
[105] Intan Nur Aini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023

yang dilakukan peneliti, terdapat pemaparan yang disampaikan oleh pengasuh mengenai kelebihan dan kekurangan dari diberlakukannya metode mudarosah ini, diantaranya penjelasan dari pengasuh sebagai berikut:

> Kalo sistem atau metode apapun itu pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan, karena sebaik apapun metode kalau yang menjalankan tidak sungguh-sungguh dan tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan makan akan muncul kekurangan pastinya. Jadi berangkat dari masing-masing santri kalau tidak serius ya tidak mungkin efektif. Nah kalo keunggulannya itu nanti kalau ada hafalan yang lupa akan langsung tertutupi dengan koreksi temannya yang nyimak sedangkan kalau *muroja'ah* sendiri dia tidak tahu letak kesalahannya dimana.[106]

Berdasarkan dari pemaparan pengasuh, bahwasanya metode *mudarosah* itu sama dengan metode-metode *muroja'ah* lainnya, pasti ada keunggulan dan kekurangannya. Namun metode ini dirasa mampu digunakan untuk penghafal Al-Qur'an yang juga merangkap sebagai mahasiswa. Disamping mereka punya kewajiban *muroja'ah* secara mandiri, mereka juga akan dibiasakan untuk mengaji dengan disimak jadi mereka mengetahui letak kesalahannya dan dapat membenahinya.

Saudari Nanda Bella yang berkedudukan sebagai ketua pondok juga memberikan penjelasan mengenai keunggulan dan kekurangan dari metode *mudarosah* yang selama ini beliau rasakan, penjelasan informan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> Kelebihannya itu bisa memperkuat hafalan, membenahi kesalahan bacaan dari ayat yang sudah dihafal dan kalau dari segi waktu juga lebih efektif. Kalau dari kekurangan dari metode *mudarosah* itu berasal dari kebiasaan santri sih, soalnya kadang-kadang santri suka bandel dan tidak sesuai target kegiatan seperti kalau diwajibkan *muroja'ah* tiga halaman biasanya mereka cuma *muroja'ah* satu

[106] Suyitno Hamam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023

> halaman. Hal itu biasanya dikarenakan mereka masih suka negosiasi dengan teman yang nyemak, dengan kata lain mereka masih kurang disiplin lah. Kekurangannya lagi datang dari penyimak, mereka biasanya tidak mencatat kesalahan bacaan dari yang disemak jadi akibatnya yang disemak ini juga lupa letak kesalahan mereka di ayat yang mana saja. Satu lagi kekurangannya, biasanya ada ketua kelompok yang kurang rajin untuk memantau kartu penilaian semak-semakan dari setiap santri, jadi banyak kartu penilaian yang tidak tersistematis.[107]

Metode *mudarosah* ini dianggap memiliki kelebihan untuk membenahi bacaan-bacaan para santri yang masih banyak kesalahannya baik dari segi tajwid dan kelancaran hafalan, sehingga mereka mampu membenahi bacaannya sendiri. Selain itu metode ini dirasa lebih menghemat waktu, dikarenakan mereka harus pintar membagi waktu antara mengaji dan kuliah. Hal ini senada dengan pendapat dari salah satu santri yakni saudari Intan Nuraini bahwa:

> Kekurangannya itu karena semak-semakannya dengan teman sendiri jadi banyak santri itu kurang disiplin dibandingkan setor ke pengasuh langsung. Kelebihannya kalau kita *muroja'ah* nya semak-semakan itu kita jadi lebih semangat, karena kita terpacu dengan teman semakan yang juga mempunyai semangat yang tinggi. Jadi kita akan berpikir kalo orang lain bisa pasti kita juga bisa, seperti itu. Kelebihan kalo pakai metode *mudarosah* juga kesalahan-kesalahan yang tidak kita disadari jadi terkoreksi sehingga hafalan kita jadi lebih baik. Dari segi waktu juga lebih efektif dan efisien untuk penghafal yang juga mahasiswa seperti kita.[108]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan proses penelitian dan hasil data yang didapatkan peneliti dengan mengambil judul Metode *Mudarosah* sebagai Langkah Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember melalui adanya observasi, wawancara dan

[107] Nanda Bella, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023
[108] Intan Nur Aini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023

pengambilan dokumentasi. Kemudian peneliti berusaha untuk menganalisis data tersebut.

Dari temuan data-data di lapangan tersebut, peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis yang dilakukan selama proses penelitian dan dikuatkan juga dengan teori yang sudah masyhur, tentunya berpedoman pada fokus masalah yang telah dirumuskan dalam tulisan ini. Adapun pembahasan secara rinci disajikan sebagai berikut:

1. Konsep metode *mudarosah* hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah merupakan pondok pesantren bagi mahasiswi yang mempunyai program memberikan wadah bagi para penghafal Al-Qur’an. Pondok pesantren ini mengangkat dua kegiatan utama yakni setoran hafalan Al-Qur’an yang baru dan setoran *muroja’ah*. Dua kegiatan inti tersebut berjalan setiap hari mulai hari minggu malam sampai hari jumat.

Tidak berbeda dengan pondok pesantren *tahfidz* lainnya, pondok ini juga mempunyai tak-tik tersendiri untuk menyukseskan setiap kegiatannya agar visi dan misi pondok pesantren bisa tercapai dengan baik. Salah satu hal penting yang menjadi perhatian ialah metode yang digunakan dalam kegiatan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah ini. Karena setiap lembaga tentunya memiliki ciri khas masing-masing dalam mengadaptasi metode-metode menghafal Al-Qur’an dan *muroja’ah*. Dalam program menambah hafalan Al-Qur’an, pondok ini menerapkan metode

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

talaqi biasa dengan pengasuh. Jadi para santri akan membuat hafalan Al-Qur'an secara mandiri kemudian disetorkan kepada pengasuh saat kegiatan setoran berlangsung. Untuk ketentuannya, setiap santri menyetorkan hafalan barunya minimal satu halaman dan maksimal tidak dibatasi. Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam sehari yakni setelah solat magrib dan setelah solat subuh. Namun semua santri dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama mendapat jadwal setoran hafalan baru setelah solat magrib dan bagian dua mendapat jadwal setoran setelah subuh.

Kegiatan inti yang kedua ialah setoran *muroja'ah* hafalan yang sudah pernah disetorkan. Kegiatan ini juga dilakukan setelah solat magrib dan solat subuh dimana santri yang mendapat jadwal setoran hafalan baru setelah magrib, maka ia akan melaksanakan setoran *muroja'ah* setelah subuh dan begitupun sebaliknya dengan santri bagian lainnya. Jadi kegiatan setoran hafalan baru dan *muroja'ah* ini saling berkesinambungan di setiap harinya. Metode yang digunakan saat kegiatan *muroja'ah* berbeda dengan metode setoran. Metode *muroja'ah* yang digunakan saat kegiatan bersama ialah metode *mudarosah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan menelisik dari berbagai pandangan kegiatan di beberapa pondok pesantren, ternyata kegiatan *mudarosah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah sekali tiga uang konsepnya. Metode ini diadaptasi dari berbagai lembaga yang menaungi santri penghafal Al-Qur'an yang pernah disinggahi oleh pengasuh pondok pesantren ini. Berangkat dari beberapa pengalaman

nyantri dan juga mengajar tersebut akhirnya metode *mudarosah* pun dipilih dan selalu dikembangkan sebagai kegiatan rutin di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah.

Berlandaskan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, konsep yang terbangun di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah terhadap metode *mudarosah* ialah suatu metode *muroja'ah* dengan sistem saling semak yakni membacakan hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada teman secara bergantian, ketentuan jumlah halaman yang dibaca ialah minimal tiga halaman dan maksimal lima halaman. Metode ini dilakukan setiap setelah solat subuh dan setelah solat magrib tanpa menggunakan mikrofon. Tidak jauh berbeda dengan teori pengertian metode mudarosah yang telah penulis cantumkan pada bab II bahwasanya: pengertian atau konsep metode *mudarosah* ialah Metode *mudarosah* ialah saling bergantian memperdengarkan hafalannya dan yang lain menyimak serta sampai habis pendapatan hafalannya.[109]

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan konsep yang terbangun mengenai metode *mudarosah* di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah memiliki kesamaan dengan teori yang disebutkan di atas dimana metode *mudarosah* dimaknai sebagai metode *muroja'ah* yang dilaksanakan setiap harinya dengan cara simak-simakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[109] Hariri Sholeh dan Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid*. (Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebu Ireng. 2013), 66.

hafalan yang sudah didapatkan kepada teman secara bergantian dan jumlah hafalan yang disimakkan sebanyak tiga sampai lima halaman.

Selain itu, Berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian bahwasanya metode *mudarosah* dibangun dengan prinsip atau nilai-nilai dalam menghafal Al-Qur'an seperti didasari niat yang ikhlas karena Allah, diiringi dengan do'a, dilakukan secara terus menerus dan menggunakan sistem *muroja'ah* dengan teman sehingga kita dianjurkan untuk selalu dekat dengan orang yang bertekad kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Prinsip dan nilai-nilai yang dibangun dari metode *mudarosah* ini tentunya selaras dengan beberapa teori pada bab II yang menyebutkan bahwasanya prinsip-prinsip dalam menghafalkan Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

a. Ikhlas

Seseorang yang bertekad menghafalkan Al-Qur'an sudah seharusnya memiliki niat yang diterapkan pada individu dimana niat tersebut disesuaikan dengan ukuran kemampuan masing-masing, juga tidak lupa melakukannya dengan hati yang ikhlas semata-mata karena Allah SWT. dan bukan karena sifat duniawi apapun atau niat untuk memperlihatkan dan memperdengarkan amal kita kepada manusia lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Do'a

Sudah menjadi keharusan pula bahwa semua perbuatan atau amal kita disertai doa dengan ketulusan hati hanya untuk Allah SWT agar apapun yang kita lakukan dalam menghafal Al-Qur'an nantinya mendapat pertolongan, dipermudah dan juga diiringi ridhoNya. Karena itu, doa

memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses menghafal khususnya dalam mengatasi berbagai kesulitan yang kita hadapi.

c. Tobat

Dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang haruslah meninggalkan segala perbuatan yang mengandung kemaksiatan dan menimbulkan dosa. Hendaknya kita benar-benar berlaku jujur untuk bertobat kepada Allah SWT.

d. Menggunakan waktu dan kemampuan sebaik mungkin

Disebutkan satu kaidah dalam ilmu tentang psikologi bahwasanya "kemampuan itu berjalan seiringan dengan fokus dan perhatian dengan yang diberikan" Para psikolog menafsirkan bahwasannya dalam mewujudkan suatu mimpi kita harus meluangkan satu jam di setiap harinya untuk mimpi tersebut.

Dalam penerapan teori ini, seorang penghafal Al-Qur'an sekiranya harus mengambil waktu khusus minimal satu jam setiap hari untuk menghafal atau mengulang hafalan Al-Qur'an. Karena pada dasarnya waktu itu berlalu begitu cepat. Maka dari itu kita harus mengalokasikan waktu dan tenaga kita dengan baik dan tepat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Menjauhi orang-orang yang membelokkan tujuan

Para penghafal Al-Qur’an hendaknya menjauhi orang-orang yang sekiranya dapat menggoyahkan niat dan tekad kita dalam mencapai tujuan. Karena banyak orang di sekitar kita yang dapat menimbulkan lontaran kata-kata menyakitkan kepada kita dan nantinya akan

memalingkan kita dari tujuan utama sebagai penghafal Al-Qur'an. Begitupula sebaliknya, hendaknya kita sebagai penghafal mendekati orang-orang yang juga memiliki tekad kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Lebih-lebih lagi kita sebaiknya mencari partner yang tepat dalam menghafal dan muraja'ah Al-Qur'an di setiap kesempatan agar mampu memunculkan motivasi satu sama lain untuk semakin menyempurnakan tekan dan tujuan menghafal Al-Qur'an.

f. Bertanggung Jawab Terhadap Hafalan

Penghafal Al-Qur'an hendaknya menanamkan pemikiran bahwasanya kita adalah satu-satunya orang yang memegang tanggung jawab mulai awal hingga akhir dalam mewujudkan tujuan menghafal Al-Qur'an. Maka tidak sepatutnya kita memindahkan pemegang tanggung jawab kepada orang lain mengenai semua hal tentang hafalan Al-Qur'an kita. Jangan sampai, apabila terjadi kekurangan atau ketidakmampuan dalam menghafalkan Al-Qur'an kemudian kita menyalahkan orang lain atau sesuatu hal. Namun, jadikanlah diri kita sendiri sebagai penyebabnya dan carilah kesalahan diri kita serta cobalah untuk memperbaiki.[110]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Teori lain juga menyebutkan bahwasanya terdapat beberapa hal yang dapat membantu mempermudah menghafal Al-Qur'an diantaranya:

a. Menghafal Al-Qur'an secara terus-menerus, bersemangat tinggi, memotivasi diri.

[110] Ahmad bin Salim Baduwailan, *Asraru Hifzhi Al-Qur'anil,* 42-44.

b. Menghindarkan diri kita dari perbuatan maksiat, bertaubat setelah melakukan perbuatan maksiat, memperbanyak bersedekah dengan harapan membersihkan hati dan pikiran agar terhindar dari lupa dalam menghafal.

c. Membaca bacaan takbir yang dimulai dari surah Ad-Duha hingga akhir surah An-Nas. Hal ini dianjurkan atas dasar di suatu ketika Nabi Muhammad saw. diejek oleh kaum musryik karena wahyu lama tidak turun kemudian malaikat Jibril menyampaikan wahyu berupa surah Ad-Duha dan Nabi Muhammad saw membaca bacaan takbir sebagai ungkapan kebenaran atas kedudukan di sisi Allah swt dan bentuk ungkapan mendustakan orang musyrik.

d. Disunnahkan dalam menghafalkan Al-Qur'an saat sudah sampai membaca akhir surah An-Nas hendaknya membaca surah Al-Fatihah kemudian membaca surah Al-Baqoroh ayat 1 sampai ayat 5.[111]

2. Implementasi Metode *Mudarosah* Sebagai Langkah Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Saat seseorang memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an maka ia juga harus siap menjaganya sepanjang hayat. Banyak orang pula berpendapat bahwa menjaga hafalan Al-Qur'an itu lebih sulit daripada memperolehnya. Maka dari itu, banyak sekali macam-macam kiat yang diciptakan untuk proses

[111] Nasrulloh, Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an. (Surabaya: Pena Ameen, 2019), 34-35.

berusaha menjaga hafalan Al-Qur'an. Seperti halnya metode *mudarosah* yang memang didesain sebagai metode menjaga hafalan Al-Qur'an. Banyak sekali lembaga *tahfidz* yang menerapkan metode *mudarosah* ini sebagai metode *muroja'ah*. Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah menjadi salah satu lembaga yang menerapkan metode *mudarosah* untuk para santri *muroja'ah* di setiap harinya.

Langkah-langkah dari metode *mudarosah* sendiri berdasarkan teori yang dipaparkan di bab II dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. Mempersiapkan setoran

   Pada langkah awal, santri mempersiapkan hafalan baru yang akan disetorkan secara individu sampai hafalan dirasa matang. Saat maju untuk menyetorkan hafalan barunya, santri diharapkan benar-benar siap setor. Untuk itu, santri harus benar-benar fokus menyiapkan hafalan nya dengan tujuan hafalan yang akan disetorkan berkualitas dan tanpa kesalahan.

b. *Sema'an* dengan teman

   Kegiatan ini dilakukan setelah langkah setor hafalan baru. Jadi santri melakukan *sema'an* secara bergantian dengan satu temanya. Hafalan yang disimakkan ialah hafalan baru yang sudah disetorkan terlebih dahulu ditambah dengan dua lembar hafalan sebelumnya. Dengan begitu, hafalan terbaru dapat lebih melekat dan langsung tersambung dengan hafalan sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. *Mudarosah*

Langkah ini hampir sama dengan langkah sebelumnya, perbedaannya pada langkah ini para santri diarahkan untuk membentuk kelompok yang jumlah hampir sama. Satu kelompok terdiri dari tiga sampai empat santri. Ketentuannya hampir sama dengan langkah sebelumnya dimana salah satu akan memperdengarkan hafalan dan anggota kelompok lainnya menyimak serta membenarkan apabila terjadi kesalahan pada bacaan hafalan.[112]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah menggunakan metode *mudarosah* dengan beberapa versi. Diantaranya *mudarosah* pasangan yang menjadi kegiatan *muroja'ah* rutin di setiap harinya, *mudarosah* ayatan yang dilakukan setelah *mudarosah* pasangan dan *mudarosah* per juz yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Untuk langkah-langkah dari implementasi metode *mudarosah* diantaranya ialah:

a. Santri berkumpul dalam satu majelis

Pada tahap awal ini, tepat setelah sholat subuh dan sholat maghrib bel pondok akan berbunyi menandakan seluruh santri harus berkumpul di musholla dan lorong pondok. Sambil menunggu pengasuh datang ke majelis santri, biasanya para santri akan mempersiapkan kembali *deresan* atau bacaan *muroja'ah* yang akan disimakkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[112]Nadaa, "Metode Mudarasah, 52.

b. Pembacaan tawassul dipimpin oleh pengasuh

Pada tahap ini, jika pengasuh sudah datang di majelis maka akan dipimpin pembacaan tawassul dan surah Al-Fatihah bersama-sama.

c. Pembacaan do'a

Kemudian dilanjutkan membaca do'a menghafal Al-Qur'an secara bersama. Do'a ini merupakan anjuran do'a dari pengasuh yang sudah rutin dibaca setiap sebelum kegiatan setoran dan *muroja'ah*.

d. Kegiatan *mudarosah* pasangan

Tahap ini merupakan inti kegiatan, dimana santri akan melaksanakan mudarosah atau menyimakkan hafalan secara bergantian. Jumlah bacaannya minimal tiga halaman dan lebih baik lima halaman. Pada kegiatan ini penyimak akan diberi kartu *muroja'ah* untuk mencatat koreksi bacaan yang disimak dengan menuliskan ayat letak kesalahan.

e. Kegiatan *mudarosah* kelompok

Setelah *mudarosah* berpasangan maka santri berkumpul dengan kelompok untuk melakukan sambung ayat. Bacaan yang dibaca berurutan mulai dari juz satu dan seterusnya. Dengan setiap pertemuan jumlah halaman yang dibaca ialah satu halaman namun diulang dua kali putaran.

f. Pembacaan doa penutupan majelis

Jika semua santri sudah *muroja'ah* berpasangan dan ayatan maka diakhiri dengan membaa do'a kafaratul majelis secara bersama-sama.

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penilitian di atas bahwasanya implementasi metode *mudarosah* di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Darul Istiqomah memiliki kesamaan dengan teori pada bab II mengenai langkah-langkah metode *mudarosah*. Dimana prosesnya berisi tahapan saling simak menyimak dengan teman secara bergantian kemudian teman yang menyimak memberikan koreksi apabila ada kesalahan, setelah itu dilanjut *mudarosah* secara berkelompok dengan membaca hafalan per ayat secara bergantian.

3. Hasil Metode *Mudarosah* Sebagai Langkah Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember

Metode *mudarosah* memang telah dirancang untuk kegiatan muroja'ah dengan sistem saling simak dengan teman. Tujuan utama desain metode ini yang dirancang saling memperdengarkan hafalan ialah agar sang penyimak mampu mengoreksi apabila terdapat kesalahan pada hafalan. Karena saat *muroja'ah* dengan disemakkan teman kesalahan yang tanpa disadari akan terkoreksi oleh penyimak sehingga kita akan membenahi kesalahan tersebut. Berbeda tentunya dengan *muroja'ah* sendiri, tanpa disimak seseorang tentunya akan merasa kalau bacaan sudah baik dan benar karena memang tidak ada yang mengoreksinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan hasil dari implementasi metode *mudarosah* sebagai metode *muroja'ah* ini dirasa sangat signifikan. Menurut para santri saat melaksanakan mudarosah atau semak-semakan hafalan mereka terasa lebih melekat dan lebih kuat. Selain itu, banyak sekali kesalahan yang dapat dibenahi melalui metode *mudarosah* ini. Maka,

berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan penulis mencoba merincikan beberapa kesalahan yang terdeteksi kemudian dapat terbenahi saat santri melaksanakan kegiatan *mudarosah* diantaranya:

a. Hukum tajwid

Santri yang mengalami kesalahan pada hukum tajwid ini masih tergolong sedikit ditemukan, karena kebanyakan dari para santri sudah memahami mengenai landasan ilmu tajwid. Terlebih lagi kebanyakan santri merupakan lulusan dari pondok pesantren sebelumnya yang memang sudah mendapatkan pengajaran mendalam mengenai ilmu tajwid. selain itu, santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah ini saat daftar pondok akan dilakukan tes membaca Al-Qur'an sebagai up aya apabila ada santri yang bacaannya masih kurang baik untuk ditahsin kembali secara kontinyu dan masih belum boleh menambah hafalan Al-Qur'an. Dengan begitu santri yang menghafal Al-Qur'an sudah memahami hukum tajwid.

b. Panjang Pendek Bacaan

Dari proses wawancara dan observasi di lapangan, kesalahan kategori panjang dan pendek bacaan ini masih banyak ditemukan. Hal ini disebabkan karena para santri terkadang kurang cermat dan teliti saat membuat hafalannya, sehingga kesalahan yang tidak disadari itu menjadi kebiasaan saat membaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. *Fashohah*

Masih banyak juga santri yang terkadang salah dalam fashohah atau makhorijul huruf. Melalui metode *mudarosah* ini santri akan diingatkan oleh penyimak mengenai makhorijul huruf maupun *sifatul* huruf yang keliru. Dengan begitu, santri dapat membenahi kesalahan yang terjadi pada bacaan.

d. Kurang atau salah huruf

Kesalahan yang sering ditemukan juga terletak pada kurang atau salahnya huruf. Hal ini juga disebabkan kurangnya teliti para santri saat membuat hafalan. Berdasarkan wawancara salah satu santri bahwasanya "kadang saya tidak sadar, padahal bacaan yang benar itu *minhum* tapi saya bacanya *minkum*".[113] Jika terjadi kesalahan seperti ini maka penyimak akan memberikan tanda pada bacaan yang salah.

e. Harokat

Kesalahan pada harokat juga sering sekali dijumpai saat *mudarosah*. Hal ini memang sering terjadi pada penghafal Al-Qur'an. Untuk itu, saling simak dianggap sangat efektif dalam mengoreksi hal semacam ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

f. Ayat-Ayat *Mutasyabihat*

Banyaknya ayat *mutasyabihat* pada Al-Qur'an juga membuat para penghafal Al-Qur'an harus lebih cermat dalam mengingatnya. Kesalahan pada ayat *mutasyabihat* ini juga sering ditemukan saat *mudarosah* di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah.

[113] Intan Nur Aini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Maret 2023

Kembali ke teori pada bab II bahwasanya kriteria kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik dapat dinilai dari beberapa unsur, diantaranya *tajwid*, *fashahah* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an(*tahfidz*).[114] Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwasanya implementasi metode *mudarosah* sebagai metode *muroja'ah* dapat mengoreksi atau memperbaiki tiga komponen kriteria kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik. Secara otomasis kualitas hafalan santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah akan lebih meningkat melalui proses koreksi dan perbaikan pada metode *mudarosah*.

Sama halnya dengan metode yang lain, metode *mudarosah* tentunya mempunyai kelebihan dan kekurang am. Seperti halnya yang tercantum pada bab II bahwasanya:

Kelebihan metode *mudarosah*

a. Mampu meningkatkan konsentrasi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena saat ada teman sebagai partner dapat membuat santri lebih fokus.
b. Mampu melatih mental santri melalui membacakan hafalan di depan orang lain.
c. Melalui penerapan sistem kelompok, secara otomatis dapat meningkatkan motivasi dan semangat para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[114] Fadli Padila Putra, Khadijah dan Azhariah Fatia. Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Jurnal Cerdas Mahasiswa* 3 no 2 (2021), 165

d. Mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui pembenaran oleh penyimak terhadap adanya kesalahan pada hafalan.
e. Mampu meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab santri. Karena melalui metode *mudarosah* ini santri dituntut untuk tepat waktu dan tanggung jawab pada hafalan kelompoknya.[115]

Kekurangan metode mudarasah

a. Waktu pelaksanaan tidak dapat konsisten jika santri tidak disiplin.
b. Santri kesulitan mengatur waktu untuk mempersiapkan hafalan baru ataupun untuk *muraja'ah*.
c. Terdapat perbedaan kemampuan dan teknik menghafal dari masing-masing individu sehingga menimbulkan ketimpangan kecepatan menghafal ayat yang dapat mempengaruhi anggota kelompok lainnya.[116]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan juga ditemukan informasi mengenai beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode *mudarosah* yang dilaksanakan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah. Adapun hasil yang diperoleh ialah:

Kelebihan metode *mudarosah*

a. Kesalahan yang tidak kita disadari terkoreksi oleh penyimak sehingga hafalan kita jadi lebih baik.
b. Hafalan lebih kuat dan melekat
c. Waktu *muroja'ah* lebih efektif
d. Termotivasi dengan teman kelompok yang mempunyai semangat tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[115]Rahma, "Penerapan Metode Mudarasah, 35.
[116]Nadaa, "Metode Mudarasah sebagai, 32.

Kekurangan metode *mudarosah*

a. Dengan sistem semak dengan teman, banyak santri yang tidak disiplin daan bernegosiasi dengan teman simaknya
b. Penyimak kurang fokus, sehingga apabila ada kesalahan tidak terkoreksi dan tidak ditandai

Akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan metode *mudarosah* yang terjadi di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah memiliki kesamaan dengan teori kelebihan dan kekurangan metode *mudarosah* pada Bab II. Dimana kelebihan dari dilaksanakannya metode *mudarosah* dapat memperbaiki kualitas hafalan Al-Qur’an santri melalui koreksi kesalahan bacaan oleh penyimak dan dengan sistem kelompok para santri dapat termotivasi dengan teman yang memiliki semangat tinggi. Kemudian kekurangan metode *mudarosah* ialah karena sistemnya saling simak dengan teman sendiri maka masih ada santri yang kurang disiplin dan masih bernegosiasi dengan peraturan yang diberlakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep metode *mudarosah* hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember ialah suatu metode *muroja'ah* dengan cara para santri menyimakkan hafalannya dengan teman kelompok secara bergantian, hafalan yang disimakkan sebanyak 5 halaman namun kalau tidak mampu 3 halaman juga boleh, kemudian apabila terdapat kesalahan bacaan akan dikoreksi dan ditulis di kartu *muraja'ah*. Metode ini dibangun atas dasar prinsip niat ikhlas karena Allah, diiringi do'a, dilakukan secara istiqomah dan memilih partner yang baik dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Implementasi metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember disajikan penulis sebagai berikut:
   a. Santri berkumpul dalam satu majelis
   b. Pembacaan *tawassul* dipimpin oleh pengasuh
   c. Pembacaan do'a
   d. Kegiatan *mudarosah* pasangan
   e. Kegiatan *mudarosah* kelompok
   f. Pembacaan doa penutupan majelis
3. Hasil Metode *Mudarosah* Sebagai Langkah Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Istiqomah Mangli Jember ialah dapat mengoreksi atau memperbaiki tiga komponen kriteria kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik yang meliputi tajwid, *fashohah* dan *tahfidz*. Secara otomasis kualitas hafalan para penghafal di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember akan lebih meningkat melalui proses koreksi dan perbaikan pada metode *mudarosah*.

B. Saran

Berlandaskan ditariknya kesimpulan yang tersaji di atas maka disadari masih banyak sekali hal yang perlu dikaji lebih jauh lagi. Banyak sekali pembenahan yang perlu dilakukan pada metode mudarosah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Sehingga penulis menyarankan agar penelitian yang berkaitan dengan metode mudarosah ini dikembangkan lebih luas lagi.

Selain itu, sebagai tanda mengakhiri semua rangkaian penelitian ini, maka peneliti berkeinginan menyampaikan beberapa kata berbentuk saran yang akan disajikan sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah, diharapkan untuk meningkatkan lebih tinggi lagi sistem kegiatan para santri dan meningkatkan peraturan di setiap program santri.
2. Ketua dan Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah untuk lebih intens memantau kegiatan santri dan meningkatkan ketertiban santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah, semoga lebih mampu mengontrol diri agar senantiasa istiqomah di setiap kegiatan menghafal dan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abdulwaly, Cece. *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.

Anam, Ahmad Khoirul. *Seni Bahagia Menghafal Al-Quran*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2021.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: Jejak, 2018.

Asy-Syinqîthiy, Ibrâhîm bin Ubbu Al-Hasaniy. *Rihlah Tahfizh: Metode Pendidikan Dan Menghafal Al-Qur'an Ala Ulama Syinqith*, terj. Ahmad Awlad Abrah. Kediri: Lirboyo Press, 2018.

Azhari, Naufal. "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung" Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Baduwailan, Ahmad bin Salim. *Asraru Hifzhi Al-Qur'anil Karim*, terj. Cep Mochamad Faqih dan Nunung Nuraeni. Solo: Aqwam, 2016.

Cahyono, M. Nur. "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al Qur'an (Study Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Shohihuddin Surabaya dan Pondok Pesantren Modern Al Azhar Gresik)" Tesis, UIN Sunan Ampel, 2017.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2018.

Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2019.

Hani, Rosida Alifa. "Metode Perlafass Tipkas dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Menganti-Gresik" *Jurnal Keagamaan dan Pembelajaran nya* 1 No. 2 (2018). https://doi.org/10.52166/edu-religia.v2i2.1618

Huda, M. Nurul. "Budaya Menghafal Al-Quran Motivasi dan Pengaruhnya terhadap Religiositas" *Jurnal Pendidikan* 2 No. 2 (2018). https://doi.org/10.32533/02205.2018

Jiyanto dan Desti Widiani, "Implementasi Metode *Famī Bisyauqin* dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Pada *HuffāẒ* di Ma'had Tahfidzul Qur'ān Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta" *Jurnal Studi Al-Qur'an* 15 No. 2 (2019). http://dx.doi.org/10.21009/JSQ.015.2.03

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Julianti, Indri Ulviana. "Strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri dengan Metode Takrir" Tesis, UIN Raden Fatah Palembang, 2021.

Kerubun, Ajuslan. *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2016.

Mahmud, Ammar. *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.

Malikhah, Siti. "Implementasi Metode Takrar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-quran Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun 2018/2019" Skripsi, IAIN Kudus, 2019.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.

Nadaa, Fikriyyah Qotrun. "Metode Mudarasah sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Quran" *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6 no. 1 (2021) https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.248

Najib, Mugni. "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk". *Jurnal Pendidikan dan Studi KeIslaman* 8 No. 3. (2018). https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727

Nurdin, *Ulumul Qur'an*. Aceh: Bravo, 2018.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.

Priyanto, Agus. *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'an Di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus*. Kudus: A-Empat, 2020.

Putra, Fadli Padila, Khadijah dan Azhariah Fatia. "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri". *Jurnal Cerdas Mahasiswa* 3 no 2 (2021), https://doi.org/10.15548/jcm.v3i2.3515

Rahma, Farida Aulia. "Penerapan Metode Mudarasah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Bustanu 'Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung" Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021.

Shihab, M. Quraish. *Lentera Hati: Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sholeh, Hariri dan Abdullah Afif. *Panduan Ilmu Tajwid*. Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebu Ireng. 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran PAI*. Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017.

Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.

Wahidi, Ridhoul Dan Rofiul Wahyudi. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Solo: Semesta Hikmah, 2017.

Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press, 2013.

Zen, Muhaimin. *Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Binti Risalatus Salafiyah
NIM	:	T20191003
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Islam dan Bahasa/Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	:	Unoiversitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **"Metode *Mudarosah* Sebagai Langkah Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember"** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk dari sumbernya

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 9 Juli 2023

Saya yang menyatakan

Binti Risalatus Salafiyah

NIM T20191003

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Metode Mudarosah Sebagai Langkah Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember	1. Bagaimana konsep metode mudarosah hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember? 2. Bagaimana implementasi metode mudarosah sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember? 3. Bagaimana hasil metode mudarosah sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember?	1. Metode Mudarosah 2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an	1.1 Pengertian Metode 1.2 Pengertian metode menjaga hafalan Al-Qur'an 1.3 Macam-macam metode menjaga hafalan Al-Qur'an 1.4 Pengertian Metode Mudarosah 1.5 Langkah-Langkah Metode Mudarosah 1.6 Kelebihan dan kekurangan Metode Mudarosah 2.1 Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur'an 2.2 Ketepatan dalam tajwid 2.3 Fashahah 2.4 Kelancaran hafalan Al-Qur'an	1. Subyek penelitian: Pengasuh dan santri. 2. Informan penelitian: Pondok Pesantren Qur'an Darul Istiqomah Jember 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif 2. Metode pengumppulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Metode analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan 4. Keabsahan data trianggulasi sumber dan teknik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi obyek penelitian di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember
2. Observasi tentang pelaksanaan metode mudarosah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember
3. Observasi sarana dan prasarana penunjang kegiatan pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember

B. Pedoman Wawancara

Wawancara Pengasuh

1. Bagaima Sejarah berdirinya pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah ini?
2. Dalam proses menghafal santri serta menjaga hafalan, bagaimana strategi pondok ini mengatur sistem kegiatannya?
3. Bagaimana konsep yang terbangun mengenai metode mudarosah di pondok ini?
4. Bagaimana implementasi dari pemilihan metode mudarosah sebagai metode muroja'ah di pondok ini?
5. Dari dipilihnya metode mudarosah sebagai metode murajaah, apakah ada Kelebihan dan kekurangan dari metode ini?
6. Setelah beberapa tahun digunakannya metode mudarosah, lalu bagaima Hasil yang didapatkan dari metode mudarosah ini?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7. Apa saja kesalahan bacaan yang dapat dibenahi melalui metode mudarosah dalam muroja’ah santri?

Wawancara Ketua Pondok

1. Dalam proses menghafal santri serta menjaga hafalan, bagaimana strategi pondok ini mengatur sistem kegiatannya?
2. Bagaimana konsep yang terbangun mengenai metode mudarosah di pondok ini?
3. Bagaimana implementasi dari pemilihan metode mudarosah sebagai metode muroja'ah di pondok ini?
4. Dari dipilihnya metode mudarosah sebagai metode murajaah, apakah ada Kelebihan dan kekurangan dari metode ini?
5. Setelah beberapa tahun digunakannya metode mudarosah, lalu bagaima Hasil yang didapatkan dari metode mudarosah ini?
6. Apa saja kesalahan bacaan yang dapat dibenahi melalui metode mudarosah dalam muroja’ah santri?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara pengurus dan santri

1. Bagaimana konsep yang terbangun mengenai metode mudarosah di pondok ini?
2. Bagaimana implementasi dari pemilihan metode mudarosah sebagai metode muroja'ah di pondok ini?
3. Dari dipilihnya metode mudarosah sebagai metode murajaah, apakah ada Kelebihan dan kekurangan dari metode ini?

4. Setelah beberapa tahun digunakannya metode mudarosah, lalu bagaima Hasil yang didapatkan dari metode mudarosah ini?
5. Apa saja kesalahan bacaan yang dapat dibenahi melalui metode mudarosah dalam muroja'ah santri?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember
2. Data kepengurusan pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember
3. Data Tata tertib santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember
4. Dokumen serta foto-foto kegiatan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Jember mengenai metode mudarosah yang berkaitan dengan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Foto Nama Lembaga Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember

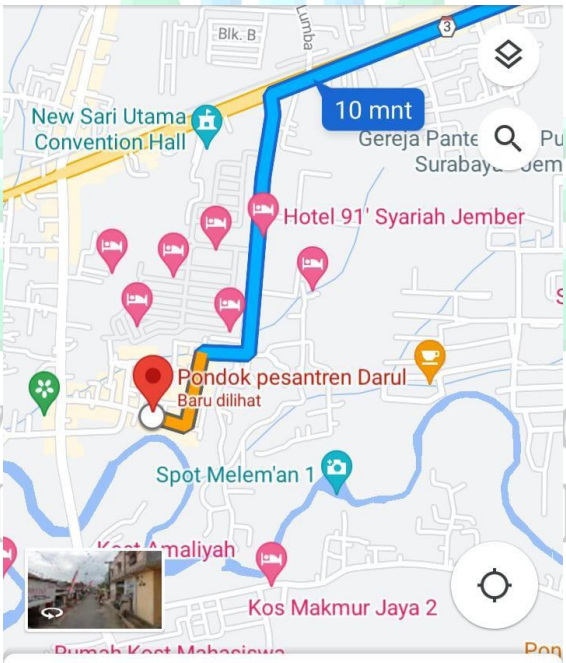

Denah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember

Wawancara Pada Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Suyitno Al-Hamam (18 Maret 2023)

Wawancara Pada Ketua Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Nanda Bella (15 Maret 2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Wawancara Pada Pengurus Ubudiyah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah
Zubaida (15 Maret 2023)

Wawancara Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah
Imamul Mar'ah (16 Maret 2023)

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Intan Nur Aini (15 Maret 2023)

Kegiatan mudarosah Berkelompok di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah (16 Maret 2023)

Kegiatan mudarosah berpasangan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Istiqomah (16 Maret 2023)

Kegiatan mudarosah per juz an seminggu sekali

(18 Maret 2023)

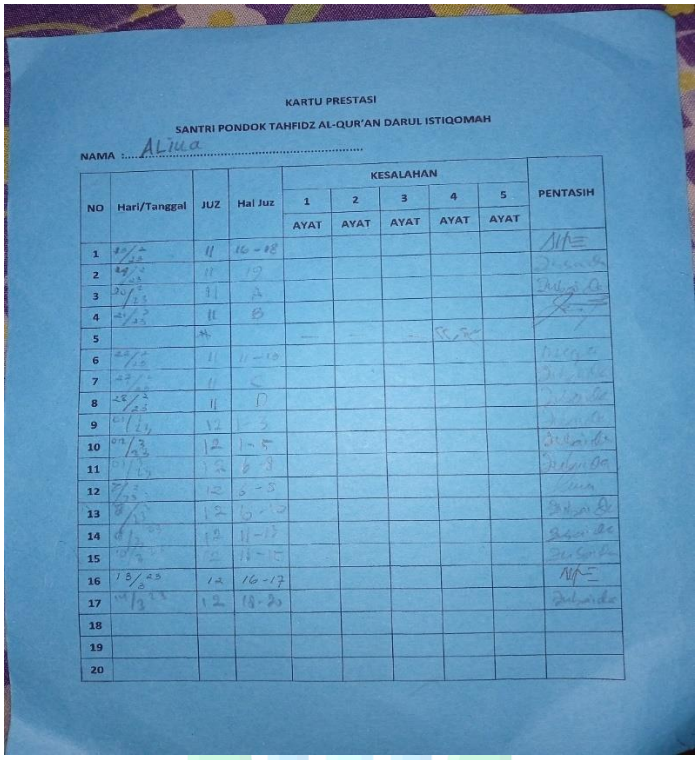

KARTU PRESTASI

SANTRI PONDOK TAHFIDZ AL-QUR'AN DARUL ISTIQOMAH

NAMA : Alma

NO	Hari/Tanggal	JUZ	Hal Juz	KESALAHAN					PENTASIH
				1 AYAT	2 AYAT	3 AYAT	4 AYAT	5 AYAT	
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									
20									

Kartu Muroja'ah Santri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jadwal Kegiatan PPTQ Darul Istiqomah Jember

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	**Senin, selasa, rabu dan jumat**	04:00-04:15	Persiapan dan Sholat berjamaah subuh
		04:15-05:15	Setoran dan *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an pagi
		05:15-05.30	Mudarasah kelompok
		05:30-17:00	Persiapan dan kuliah
		17:30:-18:00	Persiapan dan solat berjamaah magrib
		18:00-19:00	Setoran dan *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an malam
		19:00-19:15	*Mudarasah* kelompok
		19:15-19:30	Persiapan dan solat berjamaah isya'
2	**Kamis**	04:00-04:15	Persiapan dan Solat berjamaah subuh
		04:15-05:15	Setoran dan *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an pagi
		05:15-05.30	*Mudarasah* kelompok
		05:30-17:00	Persiapan dan kuliah
		17:30:-18:00	Persiapan dan solat berjamaah magrib
		18:00-19:15	Tahlil, yasin, *ratibul hadad*, solawat *diba'* atau ngaji kitab *Sulamul Munajah*
		19:15-19:30	Persiapan dan solat berjamaah isya'
3	**Sabtu**	04:00-04:15	Persiapan dan Solat berjamaah subuh
		04:15-06:00	*Tasmi'* per juz
		06:00-07:00	Senam Kreasi & Jalan sehat
		07:30-08:30	*Ro'an* mingguan
		17:30:-18:00	Persiapan dan solat berjamaah magrib
		18:00-19:15	Melanjutkan *Tasmi'* per juz
		19:15-19:30	Persiapan dan solat berjamaah isya'
4	**Minggu pon**	04:00-04:15	Persiapan dan Solat berjamaah subuh
		05:00-12:00	*Mudarasah* akbar dengan mikrofon
		12:00-12:30	Istirahat dan solat *dhuhur*
		12:30-14:00	Melanjutkan *Mudarasah* akbar dengan mic

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Hari	Waktu	Kegiatan
		17:30:-18:00	Persiapan dan solat berjamaah magrib
		18:00-19:15	Istirahat
		19:15-19:30	Persiapan dan solat berjamaah isya’

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

A. Identitas Mahasiswa

1. Nama Lengkap : Binti Risalatus Salafiyah
2. NIM : T20191003
3. Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 15 Maret 2001
4. Alamat : Jl. Panggung Lombok Kidul, Candipuro, Lumajang
5. Email : Risaping915@gmail.com
6. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam dan Bahasa/PAI

B. Riwayat Pendidikan Formal

TK	TK Dharma Wanita Sumberejo
SD	SDN Candipuro 01
SMP	MTs Nurul Ulum Candipuro
SMA	MA Nurul Islam Bades Pasirian
Perguruan Tinggi	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Pendidikan Non-Formal

TPQ	TPQ Nurullah
PONPES	Pondok Pesantren Ar-Rohmah Bades
Ma'had Al-Jami'ah	Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember
PPTQ	Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ebqory Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R